

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(STUDI KASUS DI MAN 2 BLITAR)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ahmad Azhar Basyir

13110028



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 BLITAR**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

**Ahmad Azhar Basyir**

**13110028**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH ILMU PENDIDIKAN DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI**  
**DI MAN 2 BLITAR**

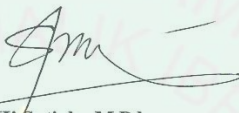
Oleh :

**Ahmad Azhar Basyir**

**NIM 13110028**

Telah di setujui oleh :

Dosen Pembimbing :

  
**Dr. Hj. Sutiah, M.Pd**

NIP.196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Marno, M.Ag**

NIP 197208222002121001

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 BLITAR**  
**SKRIPSI**

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Ahmad Azhar Basyir (13110028)

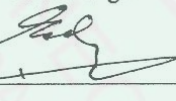
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Juli 2018

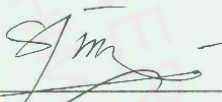
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
 untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Panitia Ujian

1. Ketua Sidang  
 Dr.H. Suaib H.Muhammad,  
 M.Ag :  
 NIP.195712311986031020
2. Sekretaris Sidang  
 Dr.Hj.Suti'ah, M.Pd  
 :  
 NIP.196510061993032003
3. Penguji Utama  
 Dr.Marno, M.Ag  
 :  
 NIP 197208222002121001
4. Dosen Pembimbing  
 Dr.Hj.Suti'ah, M.Pd  
 :  
 NIP.196510061993032003

Tanda Tangan









Mengesahkan,  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
 Malang



Dr.H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP.196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia yang di berikan Allah SWT. Karya ini ku persembahkan kepada orang-orang yang selalu setia mendampingi dan mendukung segala usaha yang saya lakukan demi selesainya tugas perkuliahan saya, tak lupa kepada seluruh pihak yang juga ikut mensukseskan seluruh tahapan yang berhasil saya lalui selama mengemban ilmu di kampus tercinta.

Ayah dan ibu juga seluruh keluarga yang senantiasa yang senantiasa memberikan dukungan serta dorongan baik secara moral maupun material, yang selalu menjadi cermin akan motivasi untuk memperbaiki diri

Seluruh guru-guru saya, ustad-ustadzah, sahabat ku serta seluruh rekan yang selalu kuat menopang dan memberikan ruang semangat untuk saya pribadi.

Untuk PMII Rayon Kawah Chondrodinmuko dan seluruh sahabat-sahabatiku, seluruh keluarga besar PAI 2013 ku , dan untuk keluarga kedua ku yang selalu menemaniku di tempat singgah sementara yaitu teman-teman kontrakan yang mendukung setiap proses pengerjaan skripsi ini, dan untuk yang terkasih aku persembahkan karya kecil ini untukmu.

Terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, dan kesabaran yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga ilmu kita ini menjadi manfaat dan barokah kepada orang lain.

Amin

## MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

*“Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (H.R Bukhari)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Ibnu Hajar Alasqani *Terjemah Bulughul Maram* (Yogyakarta : Akbar Media, 2011) hlm 76

Dr.Hj.Sutiah M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Azhar Basyir  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 07 Juni 2018

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di

Malang

Assalamualaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan skripsi, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ahmad Azhar Basyir

NIM : 13110028

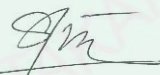
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian, mohon di maklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing ,



**Dr.Hj.Sutiah , M.Pd**  
NIP.196510061993032003

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Pendekatan Santifik Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar" adalah karya saya sendiri bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah di sebut sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 01 Juni 2018  
Yang menyatakan,

  
Ahmad Azhar Basyir  
NIM.13110028

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya.

Suatu kebahagiaan jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan suatu tugas yang tidak ringan. Penulis sadar, banyak sekali hambatan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, walaupun sampai akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Hal ini tiada lain karena bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku ketua jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sutiah M.Pd selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, untuk memberikan arahan dan bimbingan demi penyusunan skripsi ini

5. Segenap Dosen Pengampu Mata Kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ikhlas memberikan berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Lembaga MAN 2 Blitar selaku tempat penelitian saya, yang telah memperbolehkan saya untuk meneliti dan memberikan segala kebutuhan dan pertolongan.
7. Kepada semua pihak dan juga para sahabat seperjuangan dan seiman dengan tulus ikhlas memotivasi dan penuh perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini. Teriring do'a mudah-mudahan segala jasa dan bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Berkat pertolongan dan bantuan mereka akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar” dengan sebaik-baiknya. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang inovatif dan konstruktif sangat penulis harapkan. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI NO. 158 tahun 1987 dan NO. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut

### A. Huruf

|   |   |          |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A        | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B        | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T        | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts       | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J        | ض | = | dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | th | و | = | W |
| خ | = | Kh       | ظ | = | zh | ه | = | H |
| د | = | D        | ع | = | '  | ع | = | , |
| ذ | = | Dz       | غ | = | gh | ي | = | Y |
| ر | = | R        | ف | = | f  |   |   |   |

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيْ = Ay

أُو = û

إِي = î

**DAFTAR TABEL**

|                                             |     |
|---------------------------------------------|-----|
| Tabel 1.1 Penelitian terdahulu .....        | 9   |
| Tabel 2.1 Pembelajaran Saintifik .....      | 48  |
| Tabel 5.1 Pembahasan Hasil Penelitian ..... | 122 |



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Observasi
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian di MAN 2 Blitar
- Lampiran 4 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian MAN 2 Blitar
- Lampiran 5 : RPP
- Lampiran 6 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Dan wawancara guru  
PAI
- Lampiran 8 : Data diri

## DAFTAR ISI

|                                          |             |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL.....</b>                | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN LEMBARAN PENGESAHAN .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>         | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>               | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>          | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>       | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>             | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                  | <b>xiii</b> |
| <b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>             | <b>xvii</b> |
| <b>BAB I</b>                             |             |
| A. Pendahuluan .....                     | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 5           |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 5           |
| E. Definisi Istilah. ....                | 6           |
| F. Orisinilats Penelitian .....          | 8           |
| G. Sitematika Pembahasan.....            | 10          |

**BAB II**

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Kajian Pustaka .....           | 12 |
| 1. Perancangan Pembelajaran ..... | 12 |
| 2. Pembelajaran PAI .....         | 18 |
| 3. Pendekatan Saintifik .....     | 29 |
| B. Kerangka Berfikir.....         | 44 |

**BAB III**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| Metode Penelitian .....                  | 45 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 45 |
| B. Kehadiran Peneliti .....              | 46 |
| C. Lokasi Penelitian .....               | 47 |
| D. Data dan Sumber Data .....            | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 48 |
| F. Analisis Data .....                   | 50 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....      | 51 |
| H. Prosedur Penelitian .....             | 52 |

**BAB IV**

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Paparan Data.....                                                                          | 53 |
| B. Hasil Penelitian.....                                                                      | 59 |
| 1. Proses Perancangan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....                        | 59 |
| 2. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....                                 | 68 |
| 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI..... | 87 |

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

|                                                                                               |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Proses Perancangan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....                        | 97  |
| 2. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.....                                 | 100 |
| 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI..... | 106 |
| 4. Analisis Rencana Pembelajaran .....                                                        | 109 |

## **BAB VI**

|                    |     |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 119 |
| B. Saran.....      | 120 |

## **DAFTAR**

|                     |            |
|---------------------|------------|
| <b>PUSTAKA.....</b> | <b>122</b> |
|---------------------|------------|

## ABSTRAK

Basyir, Ahmad Azhar 2018. *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing Skripsi Dr.Hj.Sutiah, M.Pd.

---

Pendekatan saintifik bertujuan agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar menggunakan 5 (lima) komponen pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses perancangan, penerapan serta faktor penghambat dan pendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di gunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknis analisis data.

Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran PAI melalui tahapan a) menganalisis Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4) dan Kompetensi Dasar (KD) serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) sesuai dengan Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan B arab. 2) menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen KI, KD dan IPK, Materi, Metode, Media dan sumber, langkah pendekatan saintifik dengan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi), dengan mengukur penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar. (2) penerapan pendekatan saintifik di lakukan dalam kegiatan belajar melalui 3 tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Metode yang di gunakan adalah inquiry learning, discovery learning dan problem based learning dengan menggunakan 5 M (3) faktor penghambat meliputi kesiapan guru PAI belum semua siap, jumlah fasilitas dan waktu yang minim. faktor pendukung adanya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar. Semangat seluruh pihak madrasah dalam memajukan dan mengembangkan peserta didik.

**Kata kunci :** *Pendekatan Saintifik , Pembelajaran PAI, MAN 2 Blitar.*

## ملخص البحث

باشر، أحمد أزهري. 2018. تطبيق المنهج العلمي في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بليتار. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتورة ستعة الحجة الماجستير

المنهج العلمي هو لبناء الطلاب بنشاط عن المفهوم أو القانون أو المبدأ من خلال المراحل لاحظ (لتحديد أو لاكتشاف على المشكلة)، لصياغة المشكلة واقتراح أو صياغة الفرضيات، وجمع البيانات من خلال التقنيات، لتحليل البيانات واستخلاص النتائج وتواصل المفهوم، قانون أو مبدأ "اكتشف". استخدم في تنفيذ المنهج 2013 في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بليتار إلى خمسة (5) مكونات للمنهج العلمي فهي يرصد، يسأل، ويحاول، ويعالج، ويحضر ويخلص، وينشأ لجميع الموضوع الدراسة.

أما الأهداف من هذا البحث فهي لوصف كيفية عملية التصميم والتطبيق وعوامل المقاومة والدوام على تطبيق النهج العلمي في تعلم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 بليتار لتحقيق هذه الأهداف، استخدم البحث الوصفي النوعي باستخدام نهج دراسة الحالة. جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق وتحليل البيانات دلت نتائج البحث إلى أن (1) خطة التعلم التربية الإسلامية هي من خلال مراحل أ) تحليل الكفاءات الأساسية (KI 1، KI 2، KI 3، KI 4) والكفاءات الأساسية (KD) ومؤشرات الكفاءة (IPK) وفقا لقرار وزير الدين رقم 165 2014 عن المنهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية واللغة العربية. (2) يحدد المنهج إلى خطة الدرس (RPP) مع عنصر KI، KD و IPK، المواد، الطرق، الوسيلة والمصادر، الخطوة للنهج العلمي مع 5 م (يرصد، يسأل، ويكشف، ويساعد ويتواصل)، مع قياس التقييم الحقيقي لقياس نتائج التعلم. (2) تطبيق النهج العلمي في أنشطة التعلم من خلال 3 مراحل، يعنى المقدمة و الأساسية والغطاء. الأساليب المستخدمة هي التعلم الاستقصائي والتعلم الاستكشافي و المشاكل القائم على التعليم هي باستخدام 5عوامل (3) العوامل المقاومة فهي معلم التربية الإسلامية ليس جاهز ككل وعدد المرافق والوقت الحد. العوامل المقاومة هي وجود مرافق التي تدعم أنشطة التعلم وروح جميع جوانب المدرسة في تدفيع وتطوير الطلاب.

## ABSTRACT

Basyir, Ahmad Azhar 2018. Applying the Scientific Approach in Islamic Education Learning at Public Senior High School of Blitar. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Dr.Hj.Sutiah, M.Pd.

---

The scientific approach aims at constructing the concepts to be an active student, laws or principles through observing stages (to identify or find the problems), formulating problems, proposing or formulating hypotheses, collecting data by sharing techniques, analyzing data, drawing conclusions and communicating concepts, "found" law or principle. In implementing 2013 Curriculum in Islamic Education at public senior high school of Blitar uses 5 (five) components of scientific approach that includes observing, asking, trying, processing, presenting, concluding, and creating for all subjects.

The purposes of the research are to describe the process of design, application. Supporting and inhibiting factors of scientific approach in Islamic Education learning at Public Senior High School of Blitar.

To achieve these objectives, it used qualitative descriptive research by using case study approach. Data collection used observation, interview, documentation and data analysis.

The research results can be concluded that (1) learning planning of Islamic Education used the stages a) analyzing core competence (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4) and basic competence (KD) and Grade Point Average (IPK) in accordance with Religion Ministry Decree of number of 165 of 2014 about Curriculum 2013 on subjects of Islamic education and Arabic language. 2) translating the syllabus into a lesson plan (RPP) with the components of KI, KD and GPA, materials, methods, media and resources, a scientific approach step with 5 M (observing, questioning, exploring, associating and communicating), by measuring an authentic assessment to measure learning outcomes. (2) applying the scientific approach is done in learning activities through 3 stages namely, *preliminary, prototyping and assessment*. The methods used inquiry learning, discovery learning and problem based learning by using 5 M (3) inhibiting factors include the readiness of Islamic education teachers are not all ready, the number of facilities and minimal time. The supporting factors are the existence of facilities that can support learning activities and the spirit of all sides of the school in advancing and developing the learners.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, Kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, kelas, jalanan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia dengan i'tikad dan maksud tertentu.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dimulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan dimuka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan kepada beliau semua nama yang oleh malaikat belum dikenal sama sekali.<sup>3</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar secara formal dalam negara kita, hasil belajar merupakan catatan rekapitulasi kegiatan belajar siswa yang sangat penting dalam proses pengembangan potensi diri siswa sehingga hasil belajar merupakan target penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Secara garis besar hasil belajar terbagi menjadi 3 aspek : pertama, aspek kognitif yakni prestasi belajar siswa dari kegiatan siswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hlm 154

<sup>3</sup> Q.S Al-Baqarah, ayat 31-33

lain-lain. Kedua, aspek afektif yakni prestasi belajar siswa dari hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan sikap meliputi reaksi siswa terhadap pembelajaran, menilai , mengorganisasikan pelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik yakni prestasi belajar siswa dari hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik (gerak) siswa dalam kegiatan belajar meliputi pemahaman konsep dalam pembelajaran, keterampilan dalam berproses dan keterampilan siswa dalam memberikan sikap terhadap hal-hal yang ada dalam kegiatan belajar.

Hasil riset yang dilakukan oleh salah satu peneliti yang bernama Arifudin yang berjudul Hubungan antara Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA NEGERI 2 Singaraja menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan goal atau tujuan akhir dari segala usaha dalam menyempurnakan kegiatan dan proses pembelajaran. Artinya adalah indikator keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran adalah pada hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa.

McClelland mengemukakan bahwa kebutuhan mencapai prestasi atau Need for Achievement seseorang mempunyai prestasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Lalu McClelland menjabarkan lagi bahwa karakteristik orang yang berprestasi tinggi (high achievers) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya (3) menginginkan umpan balik tentang

keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Lalu pengertian dari pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

Mengacu pula kepada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner. Pertama, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila dia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, peserta didik akan memperoleh proses sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga satu-satunya

cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah dia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan, retensi ingatan peserta didik akan menguat. Empat hal di atas bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

MAN Wlingi adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Blitar yang turut serta mengawal dan berusaha sekuat tenaga dalam meraih usaha tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Secara bertahap, MAN Wlingi berganti nama menjadi MAN 2 Blitar dan sedikit demi sedikit menyempurnakan proses pembelajaran formal di sekolah dengan berbagai macam sistem dengan di bantu tenaga ajar yang semakin sempurna. Adapun usaha tersebut tidak lepas dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi insan kamil yang mampu meneruskan regenerasi peradaban bangsa Indonesia yang baik dan benar, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Pada pembelajaran PAI yakni mata pelajaran SKI, Fiqh, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak dll guru menerapkan berbagai macam metode sesuai dengan kebutuhan yang ada. Adapun metode yang di pakai salah satunya adalah *Pendekatan Saintifik*.

Berawal dari latar belakang permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis dan meneliti tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI yang ada di MAN 2 Blitar, lalu bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa sehingga peneliti menyimpulkan untuk membuat judul

penelitian “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” di MAN 2 Blitar”

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Proses Perancangan Proses Pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik ?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Proses Perancangan Pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik.
2. Mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran PAI dengan menggunakan Pendekatan Saintifik ?
3. Mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran PAI ?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang model perancangan dan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar.

## 2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pendidikan islam bagi :

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- b. Bagi siswa, memberikan wawasan dasar dan memberikan dorongan dalam melaksanakan proses belajar.
- c. Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam menyempurnakan metode dan cara dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya dengan menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Bagi Penulis, sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI.

### E. Definisi Istilah

#### 1. Proses Perancangan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Merupakan proses dimana strategi dan metode dan metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya pada pendidikan agama islam. Pada tahap ini segala kebutuhan akan diarahkan sesuai dengan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Proses

pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuan lebih mengedepankan pelararan induktif (inductive reasoning) dibandingkan dengan penalaran deduktif (deductiv reasoning).

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik

Adalah pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mengimplikasikan langkah-langkah ilmiah sesuai dengan teknis pelaksanaan pendekatan saintifik pada kegiatan belajar di kelas. Bagaimana guru memulai kegiatan belajar dengan membuka salam, memberikan pemantik dan motivasi belajar kepada siswa hingga mengaplikasikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis ilmiah seperti memahami, mengkritisi, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendidikan Agama Islam sendiri adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menyajikan bahan pelajaran agama kepada siswa tertentu. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini penting sekali karena ia merupakan suatu teori yang dipersiapkan lebih dahulu untuk menghadapi tugas-tugas dalam melaksanakan pendidikan agama. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam merupakan sarana yang dapat memimpin dan menunjukkan arah hingga tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI

Adalah catatan-catatan mengenai beberapa faktor yang menghambat atau yang tidak bisa menjadikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI menjadi sempurna serta faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik.

#### F. Orisinilitas Penelitian

Dalam Originalitas Penelitian ini berisikan penelitian terdahulu yang membahas objek yang sama, namun dalam hal ini peneliti akan memaparkan perbedaan kajian, bidang, dan hal-hal yang berkaitan antara peneliti dengan penelitian terdahulu sebelumnya sehingga dapat menghindari adanya plagiasi dan persamaan penelitian.

Peneliti akan menyertakan tabel dan merangkum berbagai macam perbedaan yang ada antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami dan mengerti perbedaan yang ada.

| No | Nama          | Judul                                                                                                     | Persamaan Variabel                                           | Perbedaan Variabel                        | Hasil Penelitian                                                                                                 |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Arif Muthohir | Penerapan Kurikulum 13 dengan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah | Menggunakan Pendekatan Saintifik sebagai metode pembelajaran | Objek dari penerapan pendekatan saintifik | Penerapan Kurikulum dengan menggunakan pendekatan saintifik serta menjabarkan hasil belajar dari pendekatan yang |

|    |                                      |                                                                                                                                                |                                                                                    |                                                                                                           |                                                                                                                                          |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                      | Tsanawiyah Negeri (MTsN) Babat Kabupaten Lamongan                                                                                              |                                                                                    |                                                                                                           | di terapkan                                                                                                                              |
| 2. | Pendi Hermawan                       | Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMPN 5 Yogyakarta | Menggunakan pendekatan saintifik sebagai tolak ukur prestasi belajar               | Menggunakan metode kuantitatif dalam penelitian, ranah pelajaran lebih luas                               | Penerapan pendekatan saintifik mencapai angka 83 %<br><br>Prestasi di ranah afektif tergolong sedang                                     |
| 3. | Nur Jannah Wardiyanti Dewi Indrawati | Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan LifeSkill Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di kelas VIII-A Mts AL-Ma'arif 01 Singosari Malang | Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas           | Objek dari hasil penelitian yang lebih spesifik kepada life skills siswa dan fokus pada kelas VIII A saja | Peningkatan life skills menggunakan pendekatan saintifik cukup baik dilihat dari keaktifan dan kerjasama siswa dalam proses pembelajaran |
| 4. | Qumarus Zaman                        | Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA kelas 4 di MIN 2 Kota Malang                                            | Sama-sama menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas | Pembelajaran yang diteliti adalah IPA dan terfokus hanya pada kelas 4                                     | Proses perancangan yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan yang ada di kelas serta evaluasi                                                |
| 5. | Nur Mustami'atul Husna               | Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqh Materi Shalat Jum'at di MTS Nahdhatul Ulama Kepuharjo Karang Ploso                       | Menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh di kelas      | Materi yang menjadi objek kajian penelitian di spesifikasikan pada materi Fiqh saja                       | Perencanaan pembelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah dengan bentuk kurikulum 2013, serta evaluasi dengan model ketuntasan      |

|  |  |        |  |  |          |
|--|--|--------|--|--|----------|
|  |  | Malang |  |  | belajar. |
|--|--|--------|--|--|----------|

## **G. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama, tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penelitian ini, secara singkat dapat dilihat pada sistematika pembahasan di bawah ini:

Bab satu berisikan Latar Belakang tentang masalah-masalah yang dipaparkan dalam konteks penelitian dengan berpedoman pada beberapa poin penting diantaranya: Perancangan kegiatan Pembelajaran PAI, Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Pendekatan saintifik serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran pendekatan PAI dengan menggunakan pendekatan saintifik. kemudian Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua berisi Kajian Pustaka, Memuat tentang kajian Metodologi Pembelajaran yang di spesifikasikan pada pendekatan saintifik, konsep dan ruang lingkupnya. Selanjutnya di paparkan pengaruh penerapannya dalam Hasil belajar dan motivasi belajar mata pelajaran PAI bagi siswa di MAN 2 Blitar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan hasil penelitian tentang; Pertama, sejarah berdirinya MAN 2 Blitar, visi dan misi MAN 2 Blitar, sarana dan prasarana MAN 2 Blitar. Kedua, deskripsi hasil penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar yang meliputi Proses Perancangan Pembelajaran PAI, Pemahaman Mengenai Peserta didik, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Hasil Belajar, Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Pengembangan Peserta Didik.

Bab kelima, merupakan pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang penyajian data yang diambil dari realita objek berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar.

Bab keenam ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Landasan Teori

##### 1. Perancangan Pembelajaran

Memahami definisi Perencanaan Pembelajaran dapat dikaji dari kata-kata yang membangunnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>4</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Pusat Bahasa DEPDIKNAS. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2005)

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang di hadapi setiap sekolah.<sup>5</sup>

Kemudian menurut Terry perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.<sup>6</sup>

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh banghart dan Trull, Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan

<sup>5</sup> Jumhana, Nana & Sukirman *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: UPI PRESS : 2008) hlm 8.

<sup>6</sup> Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*.( Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2006) hlm 16

pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pelajaran, penggunaan media sampai model dan strategi pembelajaran yang dianggap mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

a. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Guru yang menjadi panutan serta pembimbing pembelajaran bagi siswa harus bisa merancang pembelajaran sedemikian rupa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga hasil pembelajaranpun juga akan menjadi optimal. Maka demi tercapainya hal tersebut guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut, menurut Sagala :<sup>8</sup>

- 1) Menetapkan apa saja yang ingin dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional secara khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.

<sup>7</sup> Hernawan, H A dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Upi Press 2007) hlm 16

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 24

- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran seperti data mengenai kekurangan dan kelebihan metode atau strategi yang ingin di terapkan.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak instansi terkait.

Sedangkan berdasarkan Jumhana berasumsi bahwa prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur :<sup>9</sup>

- 1) Ilmiah, yakni keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan, artinya adalah setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya.
- 3) Sistematis, yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>9</sup> *Opcit*, Jumhana hlm 21

- 4) Konsisten, artinya adalah adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, Indikator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- 5) Aktual dan kontekstual, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 6) Fleksibel, yakni keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodir keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat menjadi satu.
- 7) Menyeluruh, yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

b. Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Pada hakekatnya rencana pembelajaran merupakan rencana jangka pendek yang bertujuan untuk memperkirakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, baik oleh pengajar maupun peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang sudah ditetapkan.

Tujuan pembelajaran merupakan kualifikasi kemampuan yang lebih khusus menyangkut dengan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti setiap materi pembelajaran. Tujuan diatasnya adalah tujuan kurikuler, yaitu rumusan kualifikasi

kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari sebuah mata pelajaran atau bidang studi tertentu. Sedangkan tujuan yang lebih tinggi lagi dari tujuan kurikuler yaitu tujuan lembaga atau institusional, yaitu rumusan kualifikasi yang harus dimiliki atau dicapai setelah siswa menyelesaikan program satuan pendidikan. Adapun tujuan terakhir yang paling tinggi yang harus menjadi muara dari tujuan-tujuan yang ada dibawahnya yaitu tujuan pendidikan nasional.

Perencanaan berfungsi untuk membantu agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal dengan meminimalisir kendala yang diperkirakan terjadi. Menurut Kostelnik fungsi perencanaan pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :

- 1) Mengorganisir pembelajaran, yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Berpikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif sehingga proses pembelajaran tidak terkesan monoton.
- 3) Menentukan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana mengembangkannya sehingga sarana yang dibutuhkan dapat

terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih maksimal.

- 4) Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik, yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki siswa akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang dianggap tepat untuk meresponnya.
- 5) Mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajaran artinya melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran sudah dikomunikasikan, baik secara internal yaitu terhadap pihak-pihak yang terkait langsung dengan tugas-tugas pembelajaran, maupun dengan pihak eksternal yaitu pihak-pihak masyarakat.

## 2. Pembelajaran PAI

Pendidikan agama islam secara alamiah adalah proses manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”. Dalam Surat Shod ayat 9 di jelaskan bahwa :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “ *Ini adalah Kitab yang Kami turunkan kepadamu dengan penuh berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran*”

Agama islam diturunkan dengan maksud membawa perdamaian dan konsep kehidupan yang sesuai dengan jalan yang diberikan Allah.SWT yang penjelasannya dituangkan dalam kitab suci alQur'an sehingga sebagai umat muslim yang taat sudah sepatutnya kita mempelajari tentang dasar-dasar dan hukum-hukum Agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Maksudnya disini, kualitas atau kepribadian dapat di eksplorasi dalam hubungan keseharian dengan lingkungan atau masyarakat baik yang seagama maupun yang tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain.<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 75-76.

Selanjutnya , PAI dapat diartikan dari dua sisi yaitu: Pertama, PAI dilihat dari sisi mata pelajaran seperti dalam kurikulum sekolah umum. Kedua, PAI berlaku sebagai sekumpulan pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an-Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs dan MA).<sup>11</sup> Pada bagian ini pendidikan nilai PAI dimaksudkan pada makna yang pertama meskipun dalam artian umum dapat meliputi keduanya.

Kemudian, pengajaran agama dapat dipandang sebagai sesuatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.<sup>12</sup>

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu:

Pertama aspek kognitif, hasil aspek ini meliputi enam tingkat, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, dan dapat dibagi menjadi dua bagian, yang pertama, penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah

<sup>11</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 198.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), hlm. 196.

diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Yang kedua, kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan dan mereorganisasikan bahan yang telah diajarkan.<sup>13</sup>

Kedua aspek afektif, aspek aspek yang bersangkutan dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu: (a) penerimaan (b) memberikan respon atau jawaban (c) penilaian (d) pengorganisasian nilai (e) karakterisasi dengan suatu nilai.<sup>14</sup>

Ketiga aspek psikomotorik, aspek ini bersangkutan dengan keterampilan yang lebih bersifat faailah dan konkret. Bentuk-bentuk hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu: pertama hasil belajar dalam bentuk keterampilan ibadah, dan kedua hasil belajar dalam bentuk keterampilan-keterampilan lain sebagai hasil kebudayaan masyarakat islam.<sup>15</sup>

Dalam studi Kependidikan Islam, istilah pembelajaran menggunakan kata tarbiyah yang mempunyai tiga pengertian kata yang artinya memperbaiki sesuatu dan meluruskannya, menutupi, dan kemudian ditunjukkan kepada Allah SWT yang artinya “Tuhan segala sesuatu, raja, dan pemiliknya”.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> ibid, hlm 197.

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 201.

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 205.

<sup>16</sup> Najib Khalid Al'Amir, *Tarbiyah Rasulullah*, (Jakarta:Gema Insani, 1994), hlm. 21.

Untuk mempermudah pemahaman kita tentang pembelajaran, dari berbagai macam pengertian diatas, bisa kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan secara bertahap dan sedikit demi sedikit oleh seorang pendidik.<sup>17</sup>

Dengan kata lain, pembelajaran harus dipahami, sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari.<sup>18</sup> Pembelajaran PAI yang harus diperhatikan guru yaitu: (a) berpusat pada siswa (kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan mendorong mereka untuk mengembangkan segenap bakat dan potensinya secara optimal); (b) belajar dengan melakukan. Belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas, belajar adalah berbuat (learning by doing); (c) mengembangkan kecakapan sosial. Maksudnya strategi pembelajaran diarahkan kepada hal yang memungkinkan siswa terlibat dengan pihak lain; (d) mengembangkan fitrah ber-Tuhan. Pembelajaran yang mengarahkan pada pengasahan rasa dan penghayatan agama sesuai dengan tingkatan usia siswa. (e) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; (f) mengembangkan kreativitas siswa; (g) mengembangkan pemanfaatan ilmu dan teknologi; (h) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (i) belajar sepanjang hayat. Mendorong siswa

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 22.

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 23.

mencari ilmu dimanapun berada; (j) perpaduan kompetisi, kerjasama dan solidaritas.<sup>19</sup>

### 1) Konsep Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan nama mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi. Pengertian memiliki perbedaan makna pada setiap tingkat sekolahan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan integrasi dari berbagai cabang pendidikan islam seperti misalnya : Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits. Pendidikan Islam tersebut memiliki keterpaduan yang tinggi karena Materi Fiqh adalah bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Materi Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap apa yang telah diperbuat oleh Islam dan kaum Muslimin sebagai katalisator proses perubahan sesuai dengan tahapan kehidupan mereka pada masing-masing waktu, tempat dan masa, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup ke depan bagi umat Islam. Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*, (Jakarta, Kencana, 2006), hlm. 30-32.

tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. (al-asma' al-husna). Sementara itu materi Qur'an-Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Dalam al Qur'an dijelaskan pada salah satu ayat bahwa pembelajaran agama islam selalu menggunakan cara yang terbaik dan dengan kebijaksanaan yang berasas dari pertimbangan faktor-faktor dalam pembelajaran baik subjek, objek, metode dan teknis pelaksanaannya sekalipun agar peserta didik dapat mencapai standart kelulusan yang mumpuni. Ayat tersebut adalah sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. an-Nahl: 125)*

<sup>20</sup> Muhammad Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 34.

Dengan kata lain al-hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak. Dalam proses penerapannya, PAI sebagai media dan sarana transfer of knowledge bagi agama islam juga harus bisa mempertimbangkan faktor-faktor pendukung tercapainya hasil yang maksimal bagi peserta didik sehingga output yang diinginkan juga bisa terlampaui.

Bidang studi PAI pada hakikatnya merupakan pengetahuan yang mampu berperan sebagai filter terhadap kemungkinan timbulnya dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat serta sebagai akibat dari perkembangan zaman.

Proses pembelajaran PAI dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi disekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

PAI sebagai satu program pendidikan ini yang digunakan untuk menyempurnakan pendidikan anak supaya benar-benar menjadi seorang muslim dalam segala sendi kehidupannya, merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT. Dan dengan segala dampaknya, seperti dampak di dalam kehidupan, akidah, akal, dan pikiran.<sup>21</sup>

## 2) Tujuan Pembelajaran PAI

PAI mempunyai tugas mulia dan menjadi pondasi untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam<sup>22</sup> yaitu menumbuh kembangkan akhidah melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, PAI pun bertugas mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak muli, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan hidup secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya religious dalam komunitas sekolah atau madrasah. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran PAI di sekolah diorganisasikan secara baik.

PAI merupakan terelaborasi untuk masing-masing satuan pendidikan dan jenjangnya serta kemudian dijabarkan menjadi standar

<sup>21</sup>Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 28.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 310.

kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Tujuan pendidikan ini sangat terkait dengan standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Penetapan standar kelulusan ini berlaku bagi semua siswa di Indonesia, sesuai dengan mata pelajaran, jenis, dan jenjang pendidikan. Standar kelulusan tersebut termaktub dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 yang menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan pada mata pelajaran PAI pada SMP/MTs, ditetapkan yaitu: 1). Menerapkan tatacara membaca Al-Qur'an menurut tajwid, mulai dari cara membaca "Al"-Qomariyah sampai kepada menerapkan hokum bacaan mad dan waqaf 2). Meningkatkan pengenalan dan meyakinkan terhadap aspek-aspek rukun iman mulai dari iman kepada Allah sampai kepada iman pada Qadha dan Qhadar serta Asmaul Husna 3). Menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasamuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab, dan namimah 4). Menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamaah baik shalat wajib maupun shalat sunat 5). Menahan dan meneladani sejarah Nabi Muhammad dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di nusantara. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tujuan pembelajaran PAI mencakup lima hal. (1) keimanan siswa terhadap 5 ajaran agama Islam; (2) pemahaman atau penalaran

(intelektual) serta keilmuan siswa; (3) penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan siswa dalam menjalankan ajaran agama; (4) pengamalan.<sup>23</sup>

### 3) Ruang Lingkup Materi

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran di sekolah yang didesain atas dasar keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan ketiga manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan. Oleh karena itu, PAI dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan yang saling melengkapi satu sama lain.<sup>24</sup>

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengajaran Keimanan.
- 2) Pengajaran Akhlak.
- 3) Pengajaran Ibadat.
- 4) Pengajaran Fiqih.
- 5) Pengajaran Ushul Fiqih.
- 6) Pengajaran Qiraat Qur'an.
- 7) Pengajaran Tafsir.
- 8) Pengajaran Ilmu Tafsir.
- 9) Pengajaran Hadits.
- 10) Pengajaran Ilmu Hadits.

<sup>23</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 13.

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

11) Pengajaran Tarikh Islam.

12) Pengajaran Tarikh Tasyiri'.<sup>25</sup>

### 3. Pendekatan Saintifik

Scientific berasal bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan approach yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikrantentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (Scientific Approach) dalam pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم

<sup>25</sup> Ibid., hlm. 6.

السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur ". (Q.S.al-Nahl :78)<sup>26</sup>*

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah - kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran.

Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat –sifat atau nilai - nilai non ilmiah, yang semata - mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prangka, penemuan melalui coba - coba, dan asal berpikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.<sup>27</sup>

Selain itu pengertian pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk

<sup>26</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: CV Darus Sanah, 2011), hlm. 276

<sup>27</sup> Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam ([http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&d=543:pai&catid=41:top-headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&d=543:pai&catid=41:top-headlines) di akses hari rabu, 31 mei 2017 jam 08.00)

mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.<sup>28</sup> Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran PAI yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira - kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran PAI.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran PAI.
- d) Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.<sup>4</sup>

---

<sup>28</sup> M. Hosnan, *Op.cit.*, hlm. 34

## 1. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum atau prinsip.
- c. Melibatkan proses - proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan.
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa.

### 1) Tujuan Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat siswa.
- b. Tercipta kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- c. Diperoleh hasil belajar yang tinggi.

### 2) Prinsip - prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.

- b. Pembelajaran membentuk student self concept.
  - c. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
  - d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
  - e. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.<sup>29</sup>
- 3) Langkah - Langkah Umum Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah -langkah pendekatan ilmiah (Scientific Approach) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Meliputi: menggali informasi melalui observing/ Pengamatan, questioning/bertanya, experimenting/ percobaan, kemudian mengelola data atau informasi menyajikan data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan menganalisis, associating/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan menciptakan serta membentuk jaringan /networking. untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai - nilai atau sifat - sifat ilmiah dan menghindari nilai - nilai atau sifat - sifat non ilmiah.<sup>30</sup>

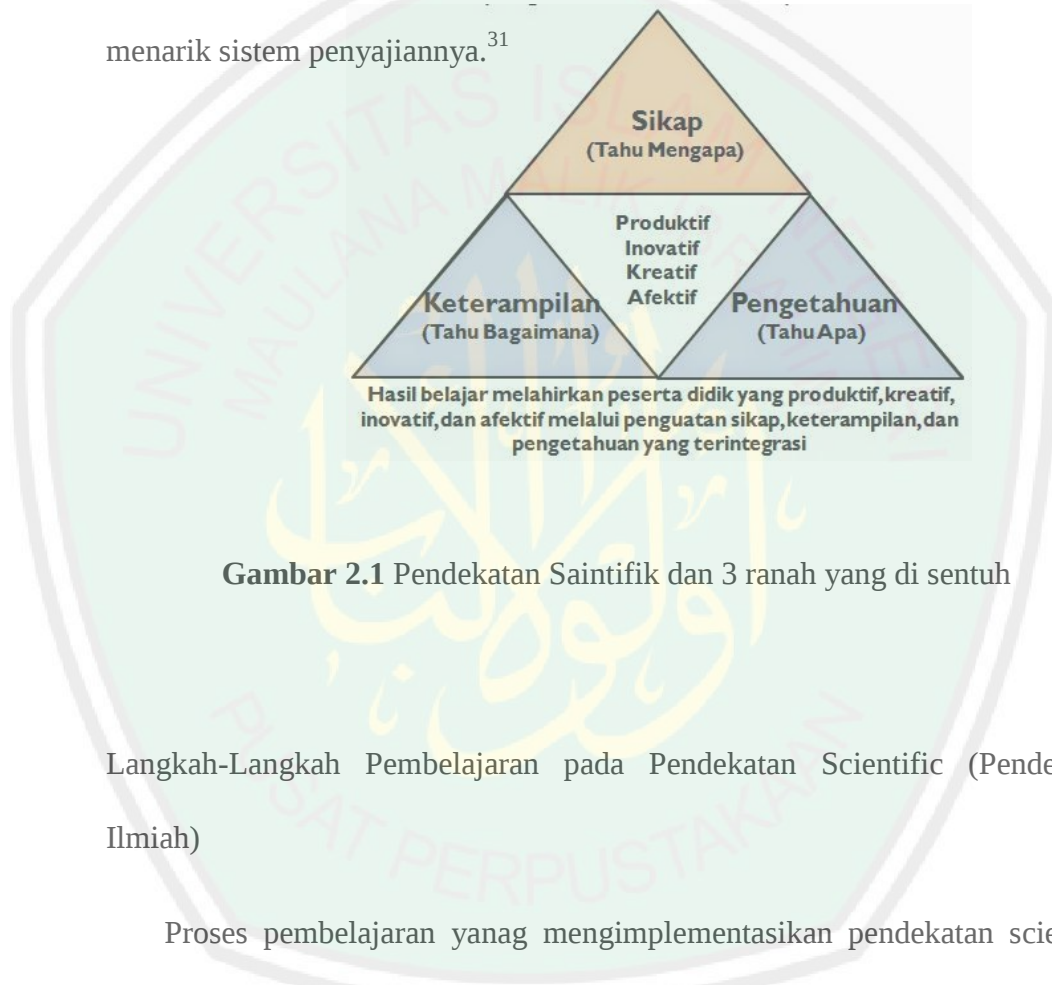
<sup>29</sup> M. Hosnan,. Op.Cit. hlm. 37

<sup>30</sup> Ibid., hlm. 37

Mengacu pula kepada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai - nilai atau sifat –sifat ilmiah dan menghindari nilai - nilai atau sifat - sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah/scientific approach mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira - kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru - siswa terbebas dari prasangka yang serta - merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

- e) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.<sup>31</sup>



**Gambar 2.1** Pendekatan Saintifik dan 3 ranah yang di sentuh

Langkah-Langkah Pembelajaran pada Pendekatan Scientific (Pendekatan Ilmiah)

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan scientific akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 38

yang terintegrasi. Adapun penjelasan dari diagram pendekatan pembelajaran scientific (pendekatan ilmiah) dengan menyentuh ketiga ranah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut <sup>32</sup> :

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (soft skills) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Operasional langkah-langkah pembelajaran saintifik tersebut adalah <sup>33</sup>

#### 1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti

<sup>32</sup> Ibid., hlm 39

<sup>33</sup> Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam ([http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=543:pai&catid=4](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=543:pai&catid=4)

1:top-headlines di akses hari selasa, 23 september 2014 jam 08.00)

menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Jika kita mencari di dalam alQur'an dijelaskan dalam surat Al-'Alaq ayat 1-5 :

قُرْأًا بِإِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : *“Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menjadikan. Menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang maha Pemurah. Yang mengajar dengan qalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui. (Q.S Al-'Alaq ayat 1-5)*

Mengenai ayat di atas dijelaskan bahwa kita diperintah untuk selalu membaca, dalam hal ini secara kontekstual arti dari redaksi “Membaca” adalah tidak hanya membaca teks atau buku saja, namun terlebih kita juga harus membaca apa saja yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari sehingga kita dapat mempelajari apa yang ada dalam seluruh dunia ciptanNya ini.

Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada

hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>34</sup>

## 2. Menanya

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

## 3. Mengeksplorasi/Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan roses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

---

<sup>34</sup> M.Hosnan Op.Cit Hlm 41

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: (1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; (2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; (3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; (4) melakukan dan mengamati percobaan; (5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; (6) menarik simpulan atas hasil percobaan; dan (7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan. Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid (2) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen (3) Murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan (4) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.<sup>35</sup>

#### 4. Menalar/Mengasosiasi

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran

<sup>35</sup> Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam ([http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=543:pai&catid=4](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=543:pai&catid=4))

1:top-headlines di akses hari selasa, 23 september 2014 jam 08.00)

dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.<sup>36</sup>

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari associating; bukan merupakan terjemahan dari reasonsing, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemamuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari persepektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

##### 5. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru di harapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan

---

<sup>36</sup> M. Hosnan, Opcit Hlm 72

mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses .

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam Al-Qur'an , kegiatan mengkomunikasikan (dakwah) menjadi sebuah kegiatan yang mempunyai keutamaan yang kuat. Hal ini bisa kita lihat dari beberapa ayat yang menunjukan indikasi untuk kita agar mengatakan kebenaran (islam) kepada setiap orang. Dalam surat Yusuf ayat 108 dikatakan :

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *“Katakanlah, inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.”*

---

<sup>37</sup> Ibid., hlm. 75-76

Begitu juga dengan Nabi Muhammad SAW menyampaikan risalah dari Allah SWT yang diturunkan kepada beliau, Nabi juga memberikan kewajiban kepada ummatnya untuk menyampaikan apa yang mereka (ummat) dapatkan dari Nabi walaupun hanya satu ayat. Sehingga beliau bersabda :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah dariku walau satu ayat” (H.R Bukhari)

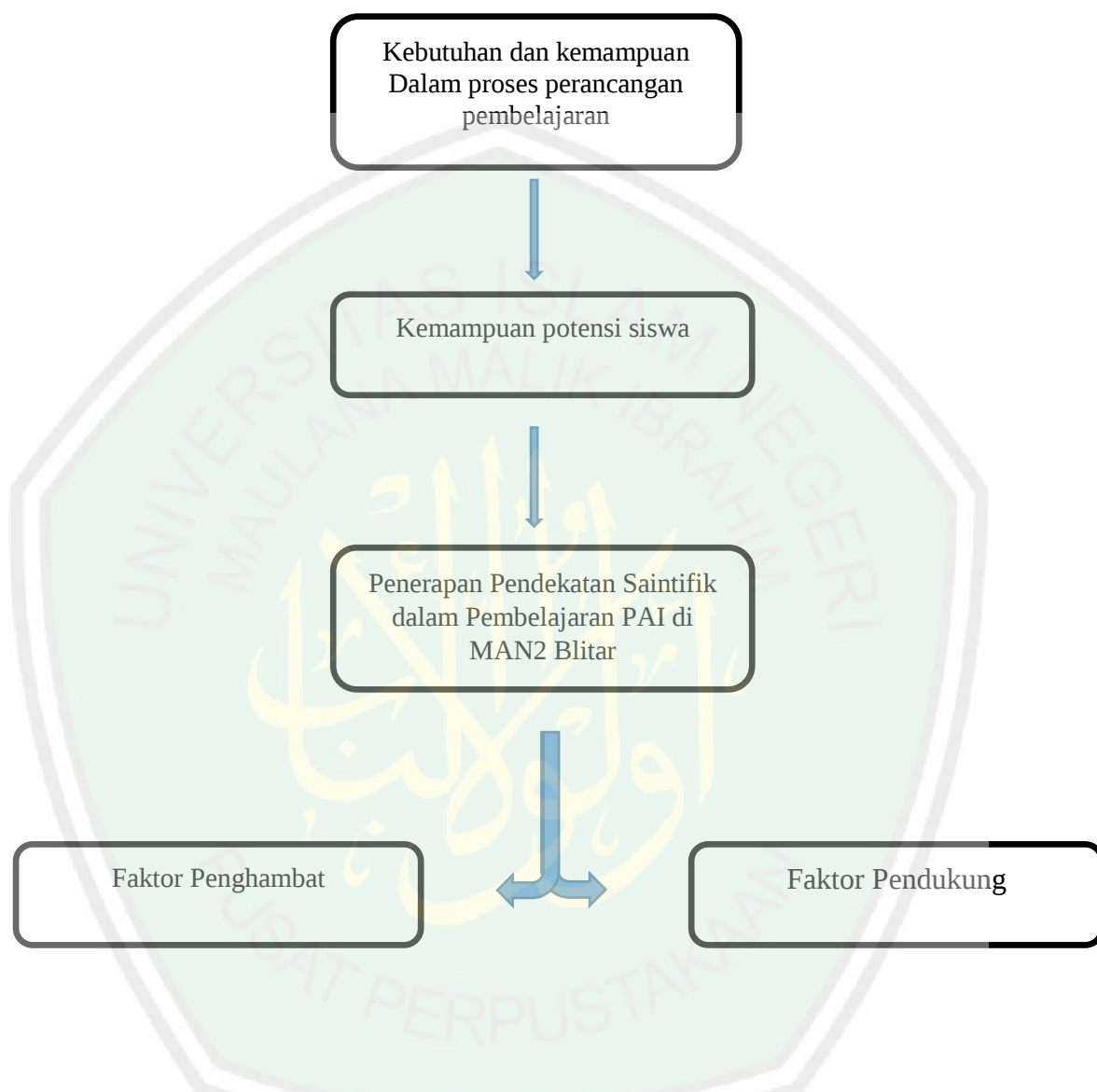
Dalam hal ini Nabi sangat menekankan kepada kita untuk selalu mengatakan apa yang menjadi benar kepada orang lain tentu dengan tutur kata yang bisa diterima dan dengan mengkomunikasikan dengan kebaikan sehingga orang yang kita beri informasi akan menjadi paham dan baik pula.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khlayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, pada lima langkah pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan beberapa aktifitas pembelajaran siswa, seperti dalam bagan di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik

| KEGIATAN          | AKTIVITAS BELAJAR                                                                                                                                                                                                      |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| MENGAMATI         | Melihat, Mengamati, Membaca, Mendengar, Menyimak ( tanpa dan dengan alat)                                                                                                                                              |
| MENANYA           | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan dari yang bersifat faktual sampai yang bersifat hipotesis</li> <li>• Di awali dengan bimbingan guru sampai mandiri (menjadi suatu kebiasaan)</li> </ul> |
| MENGEKSPLORASI    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan</li> <li>• Menentukan sumber data ( benda, buku, dokumen, eksperimen)</li> <li>• Mengumpulkan data</li> </ul>   |
| MENGASOSIASI      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis data dalam bentuk kategori , menentukan hubungan data/kategori</li> <li>• Menyimpulkan dari hasil analisis data</li> </ul>                                       |
| MENGKOMUNIKASIKAN | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil konseptualisasi</li> <li>• Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lain.</li> </ul>                                                 |

## B. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.2 :** Penerapan Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian, untuk mencapai suatu kebenaran yang ilmiah maka diperlukan adanya metode penelitian yang ilmiah pula sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penentuan jenis penelitian sangat penting terutama untuk memiliki teknik analisis data yang tepat.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>38</sup>

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. karena pada penelitian ini menggambarkan gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya dari data yang bersifat empiris atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka.<sup>39</sup>

Dengan demikian, laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni penerapan pendekatan saintifik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Blitar.

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 9

<sup>39</sup> Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA., *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi Revisi(Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm11

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>40</sup>

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.<sup>41</sup> Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (The Key Instrument). Untuk itu, validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.<sup>42</sup>

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret 2018 sampai bulan april 2018 ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpin. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan sekitar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Blitar. Ketiga, melkukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

---

<sup>40</sup> *Ibid.* Hlm.7

<sup>41</sup> Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hlm.8

<sup>42</sup> Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm.186

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Blitar yang terletak di Jalan , atau lebih tepatnya sebelah utara Masjid Agung Kec. Wlingi.

Selain itu, MAN 2 Blitar memiliki geografis yang strategis yaitu berada di dekat kota Blitar tepatnya di Pusat Kecamatan Wlingi. MAN 2 Blitar letaknya satu lokasi dengan Masjid Akbar Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar sehingga kegiatan keagamaan sangat mudah di laksanakan.

### D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber dan data tertulis, foto dan statistik.<sup>43</sup>

#### 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian dilapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru pengampu pendidikan agama islam (PAI), dan siswa MAN 2 Blitar.

#### 2) Sumber Data Skunder

---

<sup>43</sup> *Opcit*, Lexy J.Moleong.hlm 157

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait terkait dengan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, seperti buku dan jurnal dengan masalah terkait.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :



**Gambar 3.1 : Skema Fokus Penelitian**

#### a. Observasi

Menurut Horton and Hunt, observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu.<sup>44</sup> Atau dengan pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan menggunakan catatan dan camera. Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terkait dengan keadaan madrasah, kegiatan pembelajaran di kelas, perilaku guru dalam membimbing siswa juga tingkah laku siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Blitar.

#### b. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur<sup>45</sup>, untuk memperoleh data yang valid tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 2 Blitar. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Wawancara ini akan diajukan kepada Kepala Sekolah, guru yang menjabat sebagai Guru Pengampu mata pelajaran Agama Islam, dan siswa MAN 2 Blitar.

<sup>44</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), Hal.218

<sup>45</sup> *Opcit.* Lexy.J.Moleong, hlm 278

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>46</sup> Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi akan menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau buku yang ada terkait dengan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Blitar seperti buku mata pelajaran, termasuk perangkat pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam.

### F. Analisi Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.<sup>47</sup>

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah :

<sup>46</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.274

<sup>47</sup> *Opcit.* Lexy.J.Moleong, hlm 280

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data sebagai jawaban dari fokus penelitian.

**G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan

keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>48</sup> :

- a. Presistent Observation (Observasi secara terus menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di MAN 2 Blitar guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Teknik ini peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya
- c. Diskusi sejawat (peerderieting), yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian

#### **H. Prosedur Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalian data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 126

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah MAN 2 Blitar

Madrasah Aliyah Negeri Wlingi Kab. Blitar (MAN Wlingi) berdiri pada tanggal 25 Nopember 1995 berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515A Tahun 1995. Sebelum berstatuskan negeri, MAN Wlingi merupakan filial (cabang) dari MAN Tlogo Kab. Blitar. Selama menjadi filial MAN Tlogo, perkembangan MAN filial Wlingi kurang begitu diminati masyarakat. Hal ini disebabkan jarak lokasi antara MAN Tlogo dengan MAN filial Wlingi cukup jauh, kurang lebih 35 km, sehingga MAN Tlogo kurang bisa maksimal dalam mengelola MAN filial Wlingi. Agar MAN filial Wlingi bisa berkembang lebih pesat dan lebih diminati masyarakat, MAN Tlogo mengusulkan kepada Departemen Agama agar dinegerikan. Setelah berstatus negeri, MAN Wlingi pindah lokasi, yang semula berlokasi di Jl. Gajah Mada 21 Wlingi, kemudian pindah di Jl. P. Sudirman 01 Wlingi, karena lokasi yang lama adalah milik LP. Ma'arif.

MAN Wlingi merupakan satu-satunya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang berstatuskan negeri di Kecamatan Wlingi. Secara geografis, letak MAN Wlingi cukup strategis, karena berdampingan dengan Masjid Agung Kabupaten Blitar. Kondisi ini sangat menguntungkan, karena MAN Wlingi dapat memanfaatkan Masjid Agung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan. Dari segi transportasi, MAN Wlingi juga sangat strategis, karena MAN Wlingi berada di lokasi yang dilalui kendaraan umum, yaitu mikrolet dan bus jurusan Blitar – Malang.

## 2. Identitas Madrasah

### I. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Wlingi
2. Alamat Madrasah : Jl. PB. Sudirman 01 Wlingi Blitar
3. Kode Pos : 66184
4. Nomor Telepon fax : (0342) 693228
5. E-mail : [man.wlingi@yahoo.co.id](mailto:man.wlingi@yahoo.co.id)
6. Website : <http://www.man.wlingi.sch.id>
7. Nomor Statistik Madrasah : 131135050002
8. NPSM : 20514825
9. NPWP : 47.01.78.682653000
10. Berdiri :
  - a. Berdasarkan : SK. Menteri Agama RI No. 515A Th. 1995
  - b. Tanggal : 25 Nopember 1995
11. Jenjang Akreditasi : 2015 / A
12. Status Tanah : Hak milik
  - a. Surat Bukti Kepemilikan : Sertifikat
  - b. Luas Tanah : 8.361 m<sup>2</sup>
13. Status Bangunan :
  - a. Izin Mendirikan Bangunan : No. 647.503/116/2004

b. Luas Bangunan 2.085 m<sup>2</sup>

14. Kepala Madrasah :

a. Nama : Drs. HAMIM THOHARI, MA

b. NIP : 196706161994031004

c. NomorSK Kepala : 4432/Kw.13.1.2/Kp.07.6/11/2016

d. Tanggal 22 Nopember 2016

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar

a. Visi

TERCIPTANYA GENERASI BERPRESTASI, BERAKHLAKUL  
KARIMAH DAN *PEDULI LINGKUNGAN*

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu dalam keilmuan, moral, sosial, dan berbudaya lingkungan.
2. Menyiapkan serta mengembangkan sumber daya insani yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkualitas dalam iman dan takwa.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dengan menggali potensi siswa terhadap minat dan bakat melalui program pengembangan diri.

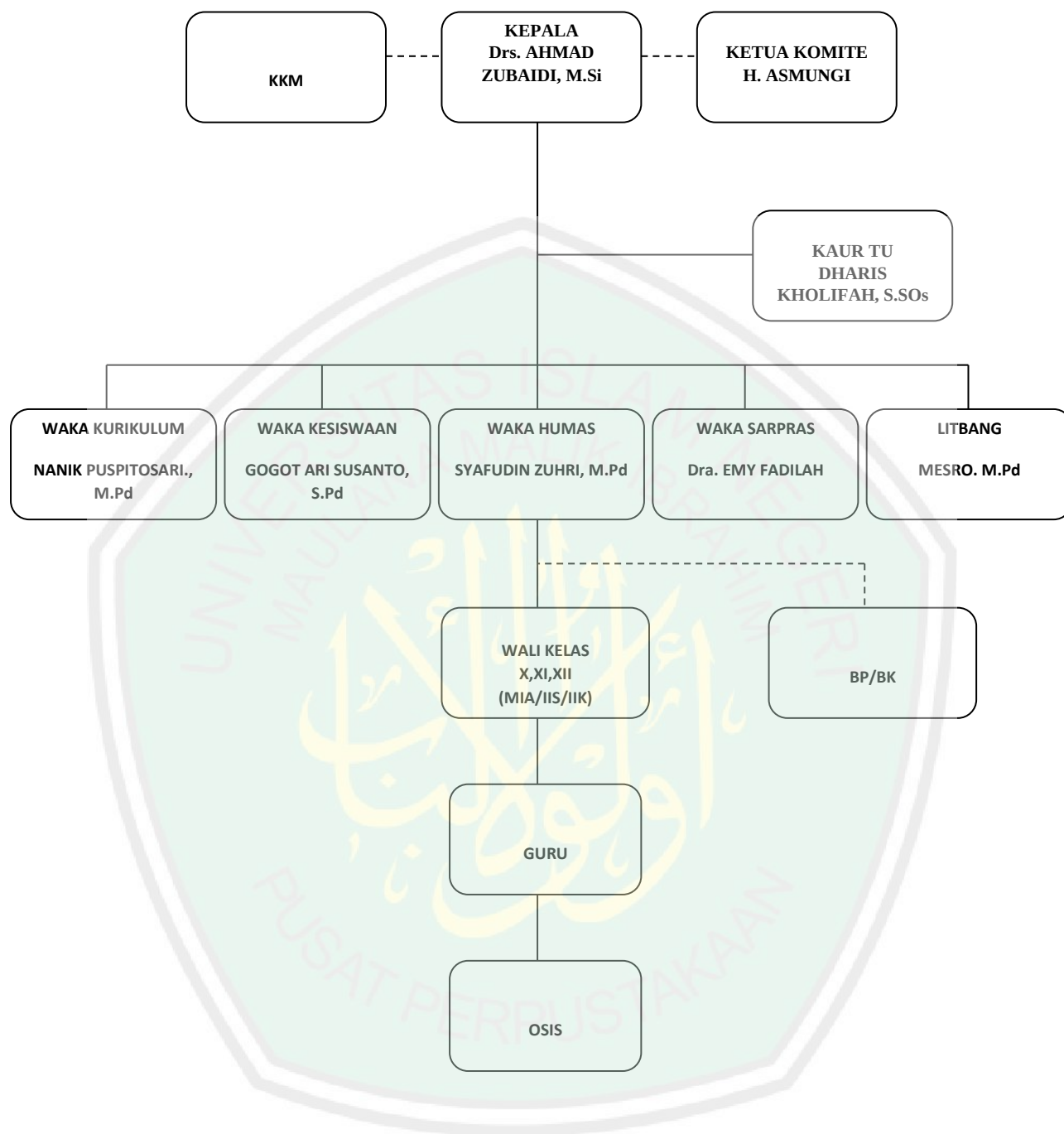
4. Mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan nilai-nilai agama Islam dalam bentuk praktik ibadah dan mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Menumbuhkan budaya karakter bangsa melalui pembelajaran di madrasah dengan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan takwa.
6. Menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab warga madrasah untuk berperilaku/ berbudaya hidup sehat dengan 5 R ( *reduce, reuse, recycle, replace, replan* ).
7. Menjalin kerjasama yang erat dan berkelanjutan dengan instansi terkait dalam rangka menciptakan madrasah berbudaya lingkungan.
8. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan prestasi non akademik melalui pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Menyenangkan (PAIKEM).
9. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi negeri.
10. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia di madrasah secara bertahap.

#### c. Tujuan Madrasah

1. Terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan daya dukung

- lingkungan madrasah sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
  3. Menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan suasana belajar yang kondusif di lingkungan madrasah.
  4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  5. Menyelenggarakan dan mengoptimalkan berbagai kegiatan pengembangan diri untuk mengenali potensi diri dan minat siswa melalui program bimbingan konseling.
  6. Mengembangkan budaya berbasis lingkungan pada warga madrasah dalam berbagai kegiatan di madrasah dan masyarakat.
  7. Melatih kepekaan, kepedulian warga madrasah melalui kegiatan sosial yang berwawasan lingkungan.
  8. Memanfaatkan jalinan kerjasama antar madrasah dengan instansi/lembaga terkait dalam mendukung terealisasinya program madrasah.
  9. Mengoptimalkan pembelajaran di madrasah dengan program perbaikan dan pengayaan dengan motivasi dan pendekatan yang berkelanjutan.
  10. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki keunggulan, kesadaran dan tanggungjawab sebagai warga madrasah.

4. truktur Organisasi MAN 2 Blita Tahun 2016-2017



**Gambar 4.1** : Struktur Organisasi Madrasah

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar terlihat bahwa MAN 2 Blitar senantiasa berusaha meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Agama Islam”. Dalam proses belajar guru harus mengerti bagaimana kebutuhan siswa hari ini. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih bisa kreatif dalam proses belajar mengajar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam yang sangat penting untuk membentuk karakter para siswa agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Maka dari itu dengan diterapkannya pendekatan berbasis ilmiah ini mencoba memberikan ruang dan cela pada siswa untuk leluasa bergerak dalam mengembangkan potensi kognitif afektif juga psikomotriknya sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya dengan bimbingan yang di lakukan oleh guru.

### **1. Proses Perancangan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran PAI**

Selama ini lembaga pendidikan di indonesia lebih menekankan aspek kognitif yang harus di miliki oleh siswa. Mereka menganggap prestasi siswa dapat di ukur melalui angka-angka yang terekap dalam buku hasil belajar. Namun perlu kita sadari bersama bahwa hari ini peserta didik di seluruh lembaga pendidikan di indonesia membutuhkan pengalaman-pengalaman yang lebih dari hanya sekedar teori atau ilmu dalam otak saja yakni sebuah praktek dan tindak lanjut dari setiap pelajaran yang didapat.

Untuk itu metode saintifik hadir dan mencoba menyelaraskan metode yang di gunakan oleh guru mata pelajaran PAI dengan kebutuhan siswa yang ada. Sesuai dengan apa yang ucapkan guru mata pelajaran SKI pada kelas X MAN 2 Blitar :

“ karena mata pelajaran yang saya ajar adalah Sejarah Kebudayaan Islam tentu adalah peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, jadi yang bisa kita jadikan bahan untuk proses internalisasi nilai saintifik adalah pada Ibrah (Pelajaran/Hikmah) yang bisa diambil oleh para siswa. Dan sebisa mungkin guru harus bisa mengolah bahan tersebut agar dapat di cerna siswa dengan mudah misalnya Ibrah yang terkandung dalam sejarah Khalifah Abu Bakar kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang kita lakukan sehari-hari seperti jujur, sabar, ikhlas dan lain-lain tentunya dengan bahasa yang lebih sederhana.”<sup>49</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak Syamsul di atas, Waka Kurikulum MAN 2 Blitar juga mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan siswa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sebagai taktik utama yang di bawa.

“ seluruh mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 itu menggunakan pendekatan saintifik pada dasarnya, karena Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan titik tekan tidak hanya pada sisi kognitif siswa tapi keseluruhan potensi. namun jika kita lihat dari kebutuhan dan keadaan tenaga pendidik juga fasilitas yang ada di masing-masing lembaga atau instansi, maka tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan kita.”<sup>50</sup>

Beberapa hal yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran di atas memberikan gambaran akan kebutuhan yang harus dipenuhi agar kegiatan belajar yang berjalan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang maksimal yakni dengan menyesuaikan antara kebutuhan dan kemampuan segala bidang di Madrasah. Seperti halnya mengenai perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap sebelum kurikulum itu diturunkan kepada guru untuk di kembangkan, terlebih dulu tim

<sup>49</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku Waka Kurikulum MADrasah (Blitar, 17 April 2018 10.18)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Madrasah melakukan identifikasi permasalahan lalu membuat evaluasi yang akhirnya menjadi bahan rekomendasi untuk merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa . hal ini sesuai dengan argumen yang di ungkapkan oleh ibu Nanik selaku Waka Kurikulum Madrasah :

“ Kalau perancangan RPP kita lakukan 1 bulan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar dimulai, semisal jika KBM dimulai bulan juli maka bulan juni sudah dilaksanakan worksop penyusunan RPP dan perangkat belajar lainnya. Namun sebelum itu dilakukan ada tim yang di bentuk untuk merumuskan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan sistem dan proses pembelajaran yakni tim MGMP Mapel. Dari sini kita mengidentifikasi dari hasil evaluasi sebelumnya untuk dijadikan rekomendasi kebutuhan di madrasah kami.”<sup>51</sup>

Dari keterangan bu Nanik di atas menjelaskan bahwa proses perancangan RPP untuk kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas melalui dua tahap. Pertama program umum yang dirumuskan oleh tim MGMP yang menyesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Lalu kedua, dispesifikan lagi oleh setiap guru mata pelajaran agar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan di setiap kelas semisal jika pelajaran yang akan dirancang RPP nya adalah Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X maka akan disesuaikan apakah bab yang akan dipelajari oleh peserta didik bisa kita sampaikan secara maksimal , lalu apa strategi dan metode yang akan kita gunakan agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan mudah bagi siswa. Semua itu akan disesuaikan secara spesifik oleh masing-masing guru mapel sesuai dengan identifikasi kebutuhan di masing-masing kelas.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku Waka Kurikulum Madrasah (Blitar, 17 April 2018 10.18)

Sedangkan tahap spesifikasi materi tersebut melalui kurikulum 2013 pada keputusan menteri agama nomor 165 tahun 2014 untuk dianalisis bagaimana Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti serta Indikator pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang kemudian dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta metode dan strategi yang digunakan. Seperti yang dikatakan Bu Eni sebagai tim MGMP mata pelajaran Fiqh :

“ dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas, tentu kami mencoba menganalisis silabus bagaimana isi materi yang harus dipahami oleh siswa. misalnya pada kelas XII mengenai Amr dan Nahi, kita merinci kembali langkah-langkah yang akan kita lakukan pada proses belajar semisal saya menggunakan reading guide sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas untuk bab Amr dan Nahi dan masih ada lagi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.”<sup>52</sup>

Lalu jika kita lihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang diajar oleh bu Eni sendiri menunjukkan beberapa contoh proses spesifikasi dari pemahaman beliau mengenai beberapa bahan ajar akan diberikan pada peserta didik agar mampu menguasai Kompetensi-kompetensi standar yang harus mereka capai dengan melihat keadaan dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Misalnya pada poin C tentang KD dan IPK serta di poin E tentang Materi Pembelajaran akan disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik yang menurut bu eni peserta didik sangat senang jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya sekedar mendengarkan atau membaca materi saja sehingga bu eni memberikan beberapa metode salah satunya adalah reading guide.

<sup>52</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

Untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X , bapak syamsul selaku guru mapel mencoba merancang RPP dengan menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di kelas dengan sebab bahwa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh anak-anak tidak hanya mengenai wacana dan sebatas ilmu yang dipahami saja, namun harus ada pengalaman yang menunjang pelajaran SKI tersebut menjadi manfaat dan membekas di otak dan hati masing masing siswa. Beliau mengatakan bahwa :

“ karena pelajaran yang saya ajar adalah SKI yakni sejarah, maka yang bisa saya jadikan bahan adalah ibrah atau pelajaran yang bisa diambil dari cerita masa lampau. Sehingga kita mencoba mengidentifikasi hikmah apa saja yang nantinya bakal bermanfaat bagi anak-anak di kehidupan sehari-hari. Semisal pada sejarah khalifah abu bakar, kita gali sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai khalifah abu bakar karena di jenjang pendidikan sebelumnya tentu mereka (siswa) sudah mendapat sedikit banyak informasi dan pengetahuan mengenai khalifah abu bakar kemudian kita sesuaikan antara silabus materi yang ada dengan kemauan dan kemampuan siswa yang ada di kelas sehingga nantinya para siswa juga akan merasa tertarik dan nyaman dalam belajar dan juga hasil yang dicapai akan bisa maksimal termasuk di dalamnya bagaimana metode dan langkah-langkah yang akan kita lakukan pada pembelajaran.”<sup>53</sup>

Kemauan dan dorongan serta kemampuan siswa menjadi dasar lancarnya proses belajar yang ada di kelas dengan menggunakan pendekatan karena jika para guru dapat memahami kemauan dan kemampuan siswa maka guru bisa mengidentifikasi cara dan strategi yang disukai anak-anak sehingga pelajaran yang disampaikan mudah difahami dan diingat. Eni Maslihah selaku guru mata pelajaran Fiqh di kelas XI dan kelas XII mengungkapkan :

“ Dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada Kompetensi sikap dan akhlak siswa tentu waktu yang butuhkan juga semakin

<sup>53</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

banyak, dan siswa juga harus ekstra lebih bersemangat lagi. Tentunya dengan kita sebagai guru juga harus kreatif dan mendorong siswa untuk selalu mempunyai dorongan belajar sehingga pada setiap kita memberikan materi baik itu yang bersifat pasti seperti ayat al qur'an atau ilmu yang bersifat proses seperti ilmu fiqh maka anak-anak akan terdorong untuk mencoba memberanikan diri untuk bertanya baik kepada guru atau kepada temannya sendiri, setelah itu mereka juga akan terdorong untuk menggali apakah informasi yang dia (siswa) cerna benar ataukah kurang benar sehingga mereka juga terdorong untuk mencoba. Semua itu butuh asupan motivasi baik dari orang tua, guru dan diri murid itu sendiri.”<sup>54</sup>

Keterkaitan antara komponen-komponen dalam perencanaan pembelajaran merupakan hal yang harus sangat di perhatikan oleh guru. Kompetensi Inti yang ada meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan terdapat pada setiap materi pembelajaran yang kemudian akan diidentifikasi indikator capaian dan kompetensi dasar yang sesuai dengan isi kandungan materi yang akan dipelajari. Seperti yang di bicarakan oleh bu eni :

“ menganalisis apa metode yang akan digunakan itu juga harus memperhatikan ini (KI, KD dan Indikator) karena kompetensi dasar itu juga pasti berkaitan dengan tolak ukur pencapaian yang harus dipenuhi di setiap materi. Pada KI 1 dan KI 2 semisal kita kaitkan dengan materi pembelajaran seperti Amr dan Nahi yang dikaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa memberikan kesadaran kepada siswa contoh saya tanya kamu ingin menjadi apa, jika kamu ingin menjadi polisi maka kamu harus menjauhi rokok. Artinya adalah larangan untuk merokok bagi mereka”<sup>55</sup>

Pada dasarnya mulai dari dulu pendekatan saintifik sudah mulai diterapkan oleh masing-masing individu guru pada kelas atau siswa yang diajar. Hanya mungkin secara legitimasi dan teknis belum dijabarkan atau dirinci terkait dengan petunjuk teknis pelaksanaan oleh pemerintah atau menteri pendidikan di indonesia. Dari dulu guru sudah memilah mana ilmu atau pelajaran yang layak

<sup>54</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

<sup>55</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

konsumtif sesuai dengan kebutuhan siswa untuk kemudian dipelajari dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari termasuk dengan mencari hipotesis-hipotesis pada setiap permasalahan yang ada yang di tuangkan melalui metode problem based learning, problem solved dan masih banyak lagi. Tentu metode-metode tersebut juga berpusat pada siswa hanya saja mungkin karena belum ada petunjuk teknis yang disahkan oleh pemerintah sehingga guru lebih berhati-hati dalam melaksanakan cara-cara tersebut. Banyak dari kita yang lahir di era 80 sampai 90 an merasakan bagaimana metode yang digunakan oleh guru-guru era dulu seperti metode ceramah yang cenderung lebih sering digunakan karena guru tidak ingin jika nanti siswa yang diajarnya malah keluar dari konteks pembahasan pelajaran di dalam kelas, ditambah lagi pada zaman-zaman era tersebut siswa lebih menunjukkan sikap tawadhu, taat, patuh yang kemudian termanifestasikan pada rasa takut ketika membantah atau tidak sesuai dengan kehendak guru.

“Sebetulnya sejak dari dulu para guru itu sudah memakai kurikulum 2013 yang isinya adalah metode saintifik , KTSP pun juga sebetulnya sudah memakai kurikulum 2013 hanya saja dari birokrasi itu belum memberikan petunjuk pelaksanaan secara rinci. Saya ambil contoh sederhana saja, sebenarnya jika guru itu melaksanakan apa yang di tuliskan oleh pemerintah sejak dulu, mengajar itu terasa lebih mudah dan praktis seperti banyak metode-metode yang bisa kita gunakan di dalam kelas sehingga kita sebagai guru juga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan.

Hanya saja belum semua guru mengerti dan akhirnya tetap menggunakan cara lama yang mungkin dirasa kurang efisien. Terus lagi, dalam petunjuk pembelajaran kurikulum 2013 guru dibebaskan untuk memakai media apapun yang mendukung proses pembelajaran di kelas, namun tidak semua guru mau memakai media seperti LCD contohnya. Entah karena faktor keterbatasan fasilitas atau memang guru itu sendiri yang kurang lunak terhadap karakter belajar siswa. Siswapun juga pasti akan tertarik jika kita melakukan

pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menunjang motivasi belajar siswa.”

Bu eni memberikan beberapa analogi bagaimana proses pembelajaran yang seharusnya di pahami oleh guru sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa mempunyai dorongan dan semangat yang lebih dalam belajar, itu artinya juga pasti akan berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Beralih pada guru mata pelajaran Fiqh di kelas X da XI , beliau adalah bapak Zaenal Mustofa. Beliau mengatakan bahwa untuk penerapan pendekatan berbasis ilmiah (saintific Approach) ini diterapkan pada beberapa bab atau sub bab mata pelajaran yang bisa kita cari hipotesisnya secara ilmiah. Seperti bab jenazah , pada bab jenazah siswa yang diajar oleh bapak tofa diwajibkan untuk hafal do’a dan konsep pemakaman jenazah mulai dari memandikan, menshalati sampai mengubur jenazah juga siswa harus mempunyai mental dan pengalaman melalui praktek di kelas.

“ bagaimana metode yang digunakan di kelas itu menyesuaikan apa bab yang akan di bahas, jika babnya cenderung lebih kepada praktek ya kita praktek. Jika babnya cenderung membutuhkan keterangan ya kita kasih metode ceramah bahkan jika babnya membutuhkan wawasan yang lebih luas lagi kita bisa memakai metode observasi sekalipun. metode yang lebih sering saya gunakan biasanya itu seperti problem based learning, diskusi, sedikit ceramah dan media atau alat. Seperti pada Bab jenazah pada kelas X , siswa saya ajak untuk membahas bagaimana proses jenazah itu mulai dari memandikan sampai mengubur dengan diskusi, cemah dll. Setelah itu siswa akan saya ajak untuk melakukan praktek. Karena jika siswa yang sudah memiliki pemahaman terhadap pelajaran yang berbasis kehidupan seperti proses jenazah itu akan lebih mengena jika kita juga memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikan langsung, yah meskipun kadang di kelas banyak juga anak-anak yang sedikit canggung untuk prkatek karena mungkin mereka merasa takut.”<sup>56</sup>

<sup>56</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)



**Gambar 4.2**  
(Praktek Shalat Jenazah)

Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh bapak tofa sendiri mengenai bab ini, beliau menganggap bahwa pengetahuan dan pemahaman materi saja tidak cukup dalam menuntaskan materi ini sehingga beliau memilih praktek dan diskusi sebagai metode yang dirasa cocok untuk digunakan sehingga mental peserta didik bisa mulai terbentuk.

Dari beberapa argumen di atas dapat kita tarik hipotesis bahwa perancangan RPP dengan menggunakan metode saintifik di rancangan dengan mempertimbangkan beberapa faktor yakni :

1. Pengidentifikasian materi pembelajaran pada silabus untuk disesuaikan dengan KD dan IPK pada RPP beserta metode apa yang akan digunakan guru.
2. Kebutuhan konsumtif mengenai materi-materi yang akan disajikan sesuai dengan hasil rekomendasi yang diperoleh dari proses evaluasi

dan kekurangan pelajaran sebelumnya yang akan disesuaikan dengan manfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Identifikasi mengenai kemampuan dan kemauan siswa dalam mempelajari materi dengan menggunakan strategi dan metode yang relevan , juga dengan mempertimbangkan media dan alat yang tersedia.
4. Dorongan atau motivasi yang menjadi pendukung untuk siswa menjadi kritis, kreatif dan berani dalam mengamati,menanya, mencoba, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan baik kepada guru ataupun teman sebayanya.

## **2. Penerapan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran PAI dalam menunjang prestasi belajar siswa**

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang menjadi tema besar pada perumusan kurikulum 2013 karena dalam kehidupan siswa , pendekatan saintifik memberikan tidak hanya ranah kognitif saja namun lebih lagi meraba di ranah afektif sampai psikomotor. Pendekatan saintifik memberikan pengalaman-pengalaman yang di rasa kurang ada pada proses pembelajaran pada kurikulum sebelumnya dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa untuk dapat memberikan respon, bertanya, mengeksplorasi, membuat sintesis, menarik kesimpulan untuk kemudian dikomunikasikan dengan bapak ibu guru atau teman siswanya artinya pendekatan saintifik mencoba merangsang dan memfasilitasi siswa agar

lebih leluasa dalam belajar sehingga segala bentuk kegiatan belajar yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas di pusatkan pada mereka (siswa).

Memang jika dilihat dari awal penerapan pendekatan saintifik membutuhkan penyesuaian baik antara siswa dengan materi pelajaran, siswa dengan guru, dan siswa dengan metode atau cara belajar di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh seorang siswa bernama M.Laga Fidiansyah kelas X IIS 3 tentang metode yang di gunakan belajar dalam kelas. Laga mengatakan :

“ Pada awal pertemuan untuk membahas khalifah abu bakar, saya merasa bingung karena tidak seperti sebelumnya. Kami (siswa) di suruh untuk membuat lingkaran besar. Lalu pak syamsul (guru mapel SKI) memberikan penjelasan tentang abu bakar, beliau menyuruh kami agar mendengar dan memahami dengan seksama. Setelah mendengarkan penjelasan dari pak syamsul kami di suruh untuk membaca dan memahami apa yang ada di dalam buku paket. Lalu beberapa dari masing-masing teman kami ditunjuk untuk mencari pertanyaan pada setiap kejadian mulai dari diangkatnya khalifah abu bakar termasuk panasnya suasana antara kaum muhajirin dan kaum anshor. Awalnya memang kami bingung, karena kami belum mempunyai gambaran tentang hal-hal apa saja yang mengganjal di bab ini. Namun setelah beberapa pertemuan kami mulai terbiasa dengan cara ngajar pak syamsul. Karena sebelum kami mengakhiri pertememuan, beliau pasti menunjuk beberapa dari kami untuk mencari pertanyaan dan jawaban yang ada pada sub bab yang akan datang , begitu seterusnya hingga seluruh anak di kelas mendapat giliran.”<sup>57</sup>

Pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran SKI yang diajar oleh bapak syamsul ini mencoba menyederhanakan teknis yang digunakan dengan memberikan tugas kepada beberapa siswa untuk mencari pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa tentunya dengan dibimbing

<sup>57</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

oleh beliau (bapak syamsul). Sedikit demi sedikit daya nalar kritis dan kreatif siswa mulai meningkat hingga beberapa pertemuan.

“ Respon anak-anak sebenarnya berawal dari rasa penasaran, kenapa pak syamsul hanya memberikan sedikit penjelasan saja kemudian mereka saya suruh untuk membaca dan mengamati mana hal yang mengganjal di fikiran mereka, kemudian setelah mereka menemukan rasa puas ketika mereka dapat menjawab pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, akhirnya mereka menjelaskan kepada teman-teman di kelasnya, begitupun siswa yang lain. Sehingga rasa nyaman itu muncul karena mereka merasa menemukan hikmah atau ibrah yang bisa diambil dari materi pembelajaran yang mereka dapat.”<sup>58</sup>

Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh pak syamsul sedikit lebih dekat dengan kenyamanan belajar para siswa. Sehingga siswa juga lebih bisa mandiri dalam melakukan belajar. Namun, kegiatan seperti ini tidak lepas dari kontroling atau arahan dari guru agar arah kegiatan belajar siswa tidak keluar dari ranah yang sesuai dengan silabus pada RPP dan kurikulum yang harus dipenuhi.

“ Selama proses pembelajaran berlangsung, saya hanya sebatas menjadi fasilitator saja. Artinya semua kegiatan yang ada di dalam kelas sepenuhnya saya usahakan untuk berpusat pada anak anak. Baru kemudian ketika ada yang perlu dibantu seperti pertanyaan spontan yang mungkin teman-teman siswa yang lain masih kurang pemahaman terkait pertanyaan itu baru saya masuk dan memberikan pemantik terkait pembahasan tersebut.”

Selanjutnya jika berbicara mengenai hasil dari proses penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran di kelas ada beberapa pemaparan yang menunjukkan naik turunya hasil yang diperoleh dari penerapan pendekatan saintifik ini. Karena memang respon dari setiap kelas yang

<sup>58</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

mempunyai potensi dan karakter belajar yang berbeda-beda sehingga hasil yang diperoleh pun juga berbeda beda. Misalnya pada kelas X , dari beberapa kelas yang diajar oleh pak syamsul, ada satu dua kelas yang mempunyai respon tinggi dan semangat belajar yang tinggi sehingga perkembangan pola berpikir dan hasil belajar siswa juga cepat meningkat.

“ kalau ukuranya berpengaruh atau tidaknya itu biasanya kita evaluasi pada tiap semester, tengah smester atau pada ulangan harian. Akan tetapi ada beberapa kelas yang menonjol tentang penilaiannya ada juga yang perlu tindak lanjut agar penilaiannya juga meningkat. Karena kelas yang saya ajar juga bergolong-golong artinya ada beberapa kelas yang jika kita ajak komunikasi dengan maksud untuk mengembangkan potensi belajar siswa melalui pendekatan saintifik ini responsible maka prestasi belajar mereka pun cenderung lebih cepat meningkat dari pada kelas yang secara komunikasi dan respon kurang. Untuk kelas yang tergolong standart dalam merespon metode pendekatan saintifik yang kita tawarkan ini perlu follow up atau tindak lanjut dari guru sehingga hasil belajar yang diperoleh juga bisa maksimal.”

Sedangkan Bu Eni memaparkan bagaimana hasil pembelajaran yang menggunakan metode saintifik. Beliau menjelaskan pada kelas XII IIK (Agama) metode saintifik ini sering beliau gunakan untuk memacu kepekaan dan daya nalar siswa kelas XII IIK di kelas. Semisal pada pelajaran perbandingan madhzaab , membahas mengenai bab wudhu menurut imam syafi'i, imam ghazali dll. Bu eni memberikan keluasaan untuk setiap siswa agar berpendapat sesuai dengan pemahaman masing-masing dengan catatan setiap siswa harus memberikan refrensi yang jelas.

Bu eni juga memberikan rekomendasi-rekomendasi kitab-kitab yang dirasa pas atau ringan untuk di jadikan refrensi bagi siswa kelas XII IIK seperti bulughul maram.

“ pada kelas XII IIK (Agama) saya amati memang mereka sangat luar biasa. Siswa pada kelas ini saya ajar mulai dari awal smester dengan menggunakan metode saintifik. Saya mencoba menganalogikan pelajaran yang ada di kelas dengan apa yang ada pada kehidupan mereka semisal , si A. Kamu pengen jadi apa setelah ini ? si a menjawab saya ingin menjadi polisi. Artinya , dalam diri siswa itu sendiri akan timbul motivasi untuk melakukan usaha dalam mencapai keinginanya. Ketika ia ingin menjadi polisi maka ia harus rajin olahraga, tidak merokok, tidak bermalas-malasan.

Kemudian untuk masalah di kelas, pada kelas ini (XII IIK) kami mempelajari tentang perbandingan madzhab, saya contohkan pada permasalahan wudhu atau qunut. Bagaimana tata cara berwudhu menurut imam al ghazali, syafi'i, hambali, hanafi. Lalu saya berikan lesensi pada anak anak agar menyampaikan pendapat dengan mendapat dalil dan penjelasan dari kita-kitab, meskipun kitab ringan seperti bulughul maram. Hingga akhirnya anak-anak akan termotivasi untuk menelusuri mana refrensi dan penjelasan yang sesuai dengan bab yang akan di bahas sehingga mereka akan bisa membentuk pola berfikir yang kritis dan baik dengan mandiri. Saya hanya akan meluruskan atau menambahkan terkait keterangan-keterangan yang kurang sesuai dengan konteks.”<sup>59</sup>

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh bu eni dijelaskan mengenai beberapa langkah pelaksanaan pembelajaran yakni menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) beliau mencoba memberikan rangsangan kepada siswa mengenai model dan perberdaan hukum-hukum fiqh dalam beberapa madzhab sehingga siswa akhirnya terpacu dan mencoba menanyakan hal-hal yang mereka ingin ketahui untuk selanjutnya bu eni akan membimbing mereka dengan memberikan tugas untuk bereksplorasi dengan mencari referensi berupa kitab dan media informasi lainnya mengenai materi tersebut untuk dijadikan bahan diskusi dan evaluasi didalam kelas dan pada akhirnya dari masing-masing siswa yang sudah dibagi dalam kelompok-kelompok akan memaparkan hasil diskusi dan pengetahuan baru mereka.

<sup>59</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

Dayar nalar siswa merupakan akar potensial secara akademis yang dimiliki oleh siswa pada jenjang umur perkembangannya sehingga guru harus merangsang pola berfikir siswa agar mampu berkembang dan tanggap dalam menghadapi berbagai hal, tidak hanya terpaku pada mata pelajaran semata, guru juga harus membimbing siswa ke ranah yang menjadi sasaran pendidikan termasuk sikap, spiritual, akhlaq dan lain-lain.

Untuk meningkatkan daya nalar siswa baik dalam belajar maupun dalam berkehidupan sehari-hari, guru harus mampu memahami bagaimana pola belajar yang diminati siswa. Artinya peran guru sebagai orang tua menjadi ujung tombak yang diandalkan sehingga guru harus dapat membawa siswa menuju puncak prestasi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

“ kadang saya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk kemudian siswa menjelaskan jawaban dari soal yang saya berikan atau bahkan saya memberikan gambaran sebuah jawaban lalu siswa akan saya suruh mencari pertanyaan seperti apa yang pas untuk jawaban yang saya berikan. Setelah itu baru saya tarik kembali jawaban yang saya berikan untuk diolah siswa agar pelajaran yang saya berikan lebih mudah diingat.”<sup>60</sup>

Pak Mustofa menjelaskan bahwa terkadang siswa itu perlu diberi kenyamanan terlebih dahulu dalam kelas sehingga ketika para siswa sudah merasa nyaman guru mulai membawa siswa untuk sedikit demi sedikit menaikkan tingkat keseriusan dan perjuangan dalam belajar sehingga mental siswa mulai terbentuk dan terhindar dari rasa malas.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)

Melihat dari prosedur teknis pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran, ada beberapa tahap yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar proses belajar dapat dikatakan berbasis ilmiah dan sesuai dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari diantaranya :

a. Mengamati

Di dalam kelas guru sewajarnya pasti memberikan pelajaran yang harus diamati dan dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting karena proses mengamati ini adalah sebagai pemantik awal untuk pengetahuan siswa agar semakin bertambah luas dan dalam. Seperti apa yang dikatakan oleh bapak syamsul yakni :

“ Anak-anak saya suruh untuk mengamati setiap informasi yang berkaitan dengan pelajaran entah dari guru, dari teman atau dari buku yang ia baca. Saya tekankan agar istilah memahami itu tidak hanya terpaku pada guru saja biar anak-anak juga mempunyai pola berfikir yang luas tentang apa saja hal-hal yang bisa memberikan informasi di sekitar mereka”<sup>61</sup>

Pak syamsul mengatakan demikian karena memang di rasa saat ini mainset yang dimiliki siswa tentang memahami adalah memahami apa yang diterangkan oleh guru, padahal jika bisa digali seharusnya segala sesuatu yang ada di sekitar kita merupakan ladang informasi yang bisa kita manfaatkan. Hanya saja perlu kita kaitkan hal apa yang akan kita bahas dengan apa yang kita dapat dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)



**Gambar 4.3**

(Bapak Syamsul memotivasi siswa sebelum pelajaran di mulai)

Pada kelas XI MIA 4 pak Zaenal Mustofa juga mengatakan hal yang sama bahwa siswa harus mempunyai pemahaman yang cukup sebagai bekal untuk belajar di dalam kelas, artinya dalam mengembangkan pelajaran yang ada di dalam kelas siswa harus mempunyai bekal pemahaman yang cukup sehingga ketika ada kejanggalan yang tidak sesuai dengan pemahaman yang dimiliki siswa bisa ditanyakan atau jika siswa mempunyai bakal pemahaman pada mata pelajaran yang ia pelajari ia akan lebih mudah untuk menembangkan pelajaran tersebut entah dengan mengeksplorasi melalui buku-buku atau mungkin dengan proses obseervasi oleh dirinya sendiri pada kehidupanya sehari-hari.

“ saya menyesuaikan kebutuhan yang ada di dalam kelas misalnya jika bab yang dibahas membutuhkan pemahaman ya sebisa mungkin saya terangkan atau saya kasih permasalahan yang berkaitan dengan

pelajaran lalu saya tayangkan dengan menggunakan monitor, baru anak-anak saya suruh untuk menjabarkan apa yang ia pahami.”<sup>62</sup>

Hal menjelaskan bahwa pemahaman didalam kelas memang harus dimiliki oleh siswa paling tidak motivasi atau dorongan untuk memahami harus dimiliki oleh siswa sehingga tahap-tahap yang akan dilakukan oleh siswa juga akan terbantu. Sesuai dengan yang dilakukan Bu Eni di kelas XII ketika pembahasan bab Amr dalam mata pelajaran Ushul Fiqh. Beliau menggunakan teknik diskusi panel dan memberikan intruksi agar pada setiap kelompok menyampaikan pemahaman dari diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan pada kelompok yang lain. Beliau mengatakan :

“ sebelum diskusi dimulai anak-anak akan saya suruh hafalan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan amr *maa huwa al amr* dan seterusnya itu juga harus hafal setelah itu anak-anak harus mempunyai pemahaman tentang amr meskipun pemahaman global untuk nanti akan didiskusikan dan disampaikan kepada teman-temannya sehingga teman-teman yang lain juga tidak mau kalah dan terus mencoba mendiskusikan bagaimana amr itu diposisikan dalam ushul fiqh”<sup>63</sup>

Bahkan jika pelajaran yang dilakukan di kelas XII IIK , bu eni lebih berani meningkatkan tingkat kesulitan dalam belajar dengan memberikan satu materi pada satu siswa untuk kemudian dibahas pada diskusi di dalam kelas. Ainun Anwar sebagai salah satu siswa di kelas XII IIK merasakan bagaimana proses belajar yang ada dalam kelasnya. Anwar menjelaskan bahwa bu eni mengharuskan setiap siswa untuk membaca dan berani berbicara di depan teman-temannya

<sup>62</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)

<sup>63</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

sehingga para siswa juga harus mengamati apa saja yang ada pada materi yang ia dapat dari pembagian yang dilakukan oleh bu eni.

Anwar berkata :

“ kalo bu eni itu cara mengajarnya itu siswa ketika diskusi diberikan satu materi, satu siswa satu materi. Jadi kita harus mengamati betul apa materi yang akan kita bahas karena setelah itu satu persatu siswa akan diwajibkan untuk menjelaskan materi apa yang di bahas bahkan kita juga harus tahu dalil-dalilnya seperti apa.”<sup>64</sup>

Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa mengamati adalah awal atau dasar dari sebuah pemahaman yang kemudian menjadi bahan pengembangan materi yang akan di bahas. Antara siswa dan guru pun juga mempunyai kewajiban yang sama yakni mengamati dan memahami, guru harus mengamati pelajaran apa yang akan disampaikan sehingga siswa yang nanti akan menerima pelajaran juga akan tidak keberatan dan siswa juga harus mengamati dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru sehingga siswa nanti akan bisa mengembangkan pelajaran yang ia dapat dari proses mengamati tersebut.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Anwar selaku Siswa kelas XII IIK (Blitar, 24 April 2018 08.12 WIB)



**Gambar 4.4**  
Wawancara dengan siswa kelas XII

b. Menanya

Dalam pendekatan saintifik proses bertanya adalah awal mula pembentukan karakter berfikir siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang ia dapatkan. Sebisanya mungkin guru harus bisa memberikan pemantik terhadap daya kritis siswa pada mata pelajaran yang diajar seperti memberikan penjelasan yang faktual (yang ada pada kehidupan sehari-hari) hingga penjelasan yang sifatnya hipotesis.

Pak Syamsul memberikan keterangan bahwa pada kelas yang beliau ajar ada peraturan untuk siswa agar wajib bertanya pada saat pelajaran sedang berlangsung meskipun tidak semua harus bertanya.

“setiap kali kita membahas pelajaran dan mengambil ibrah pada tiap sub bab sejarah khalifah, para siswa saya wajibkan untuk bertanya entah kepada guru atau kepada temanya, jika merasa masih kesulitan untuk mencari pertanyaan yang detail mengenai pelajaran saya membolehkan para siswa untuk menganalogikan pada permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari.”<sup>65</sup>

<sup>65</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

Pak syamsul memberikan penjelasan bahwa setiap siswa tidak harus bertanya mengenai pelajaran secara detail , siswa diberikan arahan untuk mengarahkan inti pertanyaan pada kehidupan sehari-hari. Artinya pak syamsul menitik beratkan tidak pada substansi pertanyaan saja lebih dari itu adalah tingkat kreatifitas dan daya nalar siswa ketika dapat menganalogikan hikmah atau ibrah yang ada pada pelajaran dengan apa yang ada di dalam kelas.

Lalu bu eni menjelaskan bahwa siswa ketika merasa nyaman dengan pelajaran maka siswa itu akan mencoba menggali informasi tentang pelajaran yang menjadikan ia penasaran. Beliau berkata :

“sebenarnya kita hanya perlu mengarahkan pelajaran menuju titik dimana siswa merasa pelajaran yang dibahas dengan apa yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari otomatis siswa juga akan tertarik untuk menggali dengan sendirinya. Termasuk dengan bertanya kepada guru atau dengan temanya sendiri”<sup>66</sup>

Sedangkan pak tofa memberikan penjelasan mengenai proses pembentukan kerangka berfikir siswa melalui pertanyaan-pertanyaan yang membangun pola berfikir siswa. Pak tofa memberikan dua cara untuk membentuk pola (berfikir) tersebut : pertama, pak tofa memberikan pertanyaan dan siswa akan mengembangkan jawaban. Atau kedua, pak tofa memberikan gambaran dari sebuah jawaban kemudian siswa di minta untuk mencari pertanyaan dan kesimpulanya.

Beliau berkata :

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

“kadang kami memberikan soal lalu siswa akan menjabarkan jawaban atau kita memberikan sebuah jawaban lalu jawaban itu akan terbentuk dari siswaitu sendiri. Bagaimana siswa bisa menghubungkan ketika jawaban seperti ini kira kira pertanyaan yangpas yang seperti apa”<sup>67</sup>

Sehingga dapat kita katakan bahwa proses bertanya siswa baik kepada guru atau pada teman sebaya itu akan menjadi pondasi awal tumbuhnya kerangka berfikir yang dapat diperoleh dari proses pengembangan dengan lima cara yang ditawarkan oleh pendekatan saintifik.

#### c. Mengeksplorasi

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan roses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Hal ini dijelaskan bu ini dalam proses belajar yang ada dalam kelas. Beliau menjelaskan bahwa :

“ di kelas XII IIK , pada pembahasan bab perbandingan agama, anak anak saya wajibkan untuk mencari refrensi pada kitab kita fiqh dengan dasar yang kuat seperti bulughul maram. Lalu akan saya suruh untuk mengimplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tata cara

<sup>67</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)

wudlu sesuai dengan keadaan air di daerah masing-masing atau kadar air atau seperti.”<sup>68</sup>

Dengan proses seperti ini bu eni menganggap bahwa proses pembelajaran akan lebih mengena dan siswa juga akan lebih mudah mengingat pelajaran. Beralih pada respon siswa terhadap pendekatan yang diterapkan oleh bu eni di kelas karena jika peneliti bertanya pada bu eni maka di takutkan terlalu subjektif sehingga peneliti mencoba mencari informasi kepada siswa . lalu anwar menjelaskan bahwa :

“ bu eni itu jika mengajar selalu menyuruh kami untuk mencari dalil yang kami gunakan untuk berdiskusi sehingga kami harus mencari dasar-dasar yang sesuai dengan bab yang di bahas.”

Lalu melihat dengan proses yang dilakukan oleh pak syamsul dan kelas X beliau lebih menyarankan anak anak untuk mengeksplorasi pelajaran pada buku-buku sejarah dan informasi seperti jurnal atau artikel yang berkaitan dengan pelajaran. Beliau menjelaskan :

“anak-anak selalu saya arahkan untuk belajar dengan memecahkan rasa penasaran mereka sendiri dengan mencari refrensi di buku-buku atau gambar-gambar atau informasi yang didapat dari sekitar kehidupan sehari-hari”<sup>69</sup>

Eksplorasi atau mencoba adalah proses untuk memuaskan rasa keingin tahuan yang berasal dari pertanyaan atau nalar kritis siswa sehingga eksplorasi di sini berperan.

<sup>68</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

<sup>69</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

d. Mengasosiasi

Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Penalaran adalah proses pengolahan dai informasi atau hipotesis yang di dapat murid dari berbagai sumber menjadi sebuah kesimpulan untuk kemudian menjadi bahan menghasilkan sebuah pengetahuan baru.

Salah satu siswa kelas XI bernama laga menjelaskan bahwa saat pelajaran berlangsung pak tofa sering memberikan arahan untuk setiap siswa mempunyai bahan bacaan sebagai refrensi dalam melaksanakan diskusi atau dasar dalam memberikan pendapat didalam kelas sehingga perlu adanya pemahaman antara kebutuhan konsumsi dan informasi yang ada di sekitar kita. Laga berkata :

“kami disuruh untuk membaca dan mencata buku apa yang kami baca untuk dijadikan bahan diskusi di dalam kelas agar nanti kegiatan belajar kami sama dengan apa yang kami dapat dari buku, gambar, atau kejadian di sekitar kehidupan kita”

Hal itu ditegaskan oleh pak Zaenal Mustofa . beliau mengatakan :

“ para siswa harus bisa mengolah segala informasi yang didapat dari semua sumber bacaan dan sebisa mungkin mengumpulkan semuanya dan dibawa di kelas”<sup>70</sup>

Pada kelas XII anwar menjelaskan bahwa bu eni selalu mewajibkan siswa untuk berpendapat dengan dasar yang bisa ditanggung jawabkan. Artinya siswa harus bisa mencari refrensi yang sesuai dengan pelajaran dan mengolah informasi tersebut agar bisa dijadikan asas dalam mengutarakan pendapat.

“anak anak saya wajibkan untuk mencari kitab untuk dijadikan landasan dalam berpendapat entah itu dari jurnal atau buku, dan setelah itu mereka saya suruh untuk mengembangkan semua informasi yang didapat dan di terapkan atau diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga mereka akan tahu mana saja informasi yang menurut mereka paling cocok bagi mereka”<sup>71</sup>

Pada bagian akhir eksplorasi arahan dan bimbingan guru dibutuhkan untuk mengontrol pemahaman siswa yang kurang sesuai atau bahkan jauh dari topik pembahasan. Seperti yang di katakan oleh bapak syamsul pada kelas X :

“kita sebagai guru hanya menjadi fasilitator dan meluruskan jalanya proses pembelajaran yang dirasa terlalu melebar jauh dari arah pelajaran karena sebenarnya semua proses pembelajaran dipusatkan pada siswa”

Sehingga proses pengolahan informasi yang didapat dari proses eksplorasi sebelumnya dapat memberikan pelajaran yang baik bagi siswa dengan dukungan dari bapak dan ibu guru.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)

<sup>71</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)



**Gambar 4.5**  
(Diskusi di kelas X)

e. Mengkomunikasikan

Pada prosedur komunikasi ini guru diharapkan untuk memberikan kesempatan secara luas kepada murid untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan apa yang didapatkan. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama.

Pak syamsul menjelaskan dalam kelas yang beliau ajar bahwa sebisa mungkin guru harus memberikan kesempatan yang seluasnya kepada siswa untuk mengutarakan pendapat termasuk mengkomunikasikan apa yang dia dapat dari hasil diskusi dengan kelompoknya atau hasil observasinya sendiri . beliau berkata bahwa :

“Saya katakan kepada anak-anak wajib untuk mencari dan menerapkan ibrah pada setiap pelajaran khalifah yang dia dapat, bagaimana implikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan seperti apa dampak yang ia rasakan pada kehidupannya sehari-hari dan semua itu saya suruh untuk menyampaikan di depan agar teman-teman sekelasnya dapat mengambil pelajaran dari teman-temannya juga.”



**Gambar 4.6**  
(Kegiatan Mengkomunikasikan di kelas X)

Agar kegiatan ini menjadi terarah dan tidak melenceng maka guru harus senantiasa mengontrol dan mengarahkan siswa apakah ada yang salah atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

“ kegiatan ini adalah kegiatan yang dapat mempermudah guru juga murid dalam menjalankan proses pembelajaran, murid mendapatkan kesempatan seluasnya untuk mengeksplor keingintahuannya sedangkan guru tinggal mengontrol dan mengarahkan murid ke arah pembahasan yang seharusnya.”<sup>72</sup>



**Gambar 4.7**  
(Siswa Mengkomunikasikan Hasil kepada teman sekelas)

<sup>72</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Bu eni menegaskan bahwa kegiatan ini jika dilakukan dengan penuh pengawasan maka siswa juga merasa terkekang, namun jika terlalu pasrah pada siswa juga akan tidak menutup kemungkinan keluar dari bahasan sehingga setidaknya guru harus mengontrol tanpa menciptakan suasana terkekangnya siswa.

“Anak-anak biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian setiap kelompok mengkomunikasikan apa yang ia dapat kedepan dan menjelaskan pada seluruh temanya di kelas. Memang masih banyak yang kadang malu-malu sehingga kita sebagai guru harus mendorong siswa agar mau tampil di depan atau kadang ada yang memang kurang menghargai pendapat temanya sehingga ia mengabaikan dan kita harus mendorong siswa seperti itu untuk selalu menghargai pada semua temannya.”<sup>73</sup>

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khlayak ramai sehingga rasa berani dan percaya

<sup>73</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Menunjang Prestasi Belajar pada mata pelajaran PAI**

Dalam pelaksanaan pendekatan saintifik tentu ada beberapa hal yang bersifat disentral yakni menyesuaikan dengan kemampuan dan keadaan yang ada di madrasah baik dari tenaga kerjanya atau bahkan fasilitas yang ada serta kelayakan dari fasilitas tersebut. Banyak kekurangan efektifitas dalam pelaksanaan pembelajaran di karenakan guru yang kurang bisa luwes terhadap siswa atau mungkin karena minimnya fasilitas atau media yang mendukung untuk melakukan kegiatan belajar dengan berbagai metode danstrategi salah satunya adalah dengan pendekatan saintifik.

#### **A. Faktor Penghambat**

Bapak syamsul menjelaskan salah satu kendala yang dirasakan beliau adalah penjadwalan yang sering dilakukan pihak kurikulum yang meletakan pelajaranya (SKI) di akhir pelajaran karena Sejarah membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan tenaga yang ekstra dalam mengingat dan memahami pelajaran dan yang didapat adalah anak-anak hanya memiliki sisa tenaga yang sudah hampir habis karena sudah menggunakan tenaganya mulai pagi sehingga pada pelajaran SKI anak-anak banyak yang kelelahan yang diwujudkan dengan tidur di dalam

kelas, bermain sendiri atau kurang menghiraukan pelajaran. Beliau berpendapat :

“Sebenarnya pendekatan saintifik ini efisien dan efektif dalam menunjang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar namun karena lebih sering pelajaran yang saya ajarkan (SKI) sering ditaruh pada jam yang cenderung lebih akhir sehingga anak-anak pun juga tingkat partisipasinya menjadi kurang karena kelelahan. Jadi ya saya harus memotivasi mereka untuk kembali berkonsentrasi pada pelajaran entah dengan bercanda atau dengan permainan”<sup>74</sup>

Pendapat ini didukung oleh Virdiawan Laga kelas XI dia berkata bahwa pada saat jam pelajaran seperti itu siswa merasa sulit untuk berkonsentrasi secara penuh karena mungkin sudah tidak se-semangat pagi hari. Ia berkata :

“ya kadang kami ada yang tidur, ada yang memperhatikan tapi sangat sulit memahami karena mungkin terlalu kenyang sehabis makan bakso di kantin seperti saya ada juga yang konsentrasi ya mungkin yang bangkunya berada di depan meja guru itu. Tapi kadang pak syamsul mengajak kami untuk bermain entah menggabungkan nama-nama khalifah dengan peran apa yang beliau (khalifah) lakukan atau bahkan kami diarahkan untuk saling memijit satu sama lain”<sup>75</sup>



**Gambar 4.8**

Wawancara dengan salah satu siswa

<sup>74</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

<sup>75</sup> Wawancara dengan Laga selaku Siswa X (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

Kendala selanjutnya dirasakan oleh bu eni selaku guru yang mengampu pelajaran PAI di kelas XII . Beliau menjelaskan bahwa media dan fasilitas adalah kendala yang sering di keluhkan oleh guru. Banyak guru yang mempunyai semangat juang tinggi untuk mengantarkan anak-anaknya menuju gerbang pengetahuan yang mungkin kurang maksimal karena hanya bisa melakukan kegiatan belajar menggunakan alat seadanya.

“sebenarnya jika kita dapat mengoperasikan media dan alat yang direkomendasikan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran itu akan terasa jauh lebih mudah , efektif dan efisien. Contohnya adalah ketika kita menggunakan LCD kita tinggal membuat slide yang berisi tulisan, gambar atau video yang berisikan rangkuman dari materi yang akan diajar maka tidak akan memakan waktu yang lama untuk menjelaskan seperti metode klasik yang biasanya kita lakukan sejak dulu. Kita juga bisa menggunakan waktu yang masih ada dengan kegiatan lain seperti diskusi panel atau bahkan mencoba mengeksplor pengetahuan mereka langsung ke perpustakaan atau masjid atau yang lain. Hanya terkendala oleh LCD yang jumlahnya hanya satu dalam satu madrasah sehingga membuat guru menggunakan cara lama yang kadang terlalu boros waktu sedangkan aspek yang harus diterima dan dipenuhi oleh siswa begitu banyak”<sup>76</sup>

Bu eni lebih sering menggunakan diskusi untuk mencairkan suasana ketika dirasa kelas menjadi bosan. Menurut bu eni diskusi juga menggunakan media yang lebih sederhana seperti buku dan apapn tulis, selebihnya adalah tingkat kritis dan partisipasi siswa yang menjadi nyawa dalam diskusi.

Bu eni juga menambahkan beberapa prosedur teknis pendekatan saintifik dalam pelaksanaan diskusi di kelas seperti wajibnya siswa

<sup>76</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

untuk mengeksplor dan mengasosiasi dalil dari kitab yang harus mereka baca untuk dijadikan sebagai dasar dalam mengutarakan pendapat.

“ saya selalu mewajibkan kepada siswa agar membaca untuk refrensi dasar mereka berpendapat seperti halnya pada amr mereka harus hafal kaidah-kaidahnya. Saya wajibkan agar diskusi di kelas tidak berkesan hanya ngobrol biasa saja”

Kemudian agar lebih objektif peneliti mencoba menanyakan pada anwar selaku siswa kelas XII IIK. Anwar mengatakan bahwa kendala yang dialami di kelas adalah kurang adanya sikap saling menghargai antara siswa satu dengan yang lain dalam menyampaikan pendapat mungkin karena para siswa ada yang merasa pendapatnya paling benar sehingga jika ada pendapat yang cenderung berlawanan atau menyanggah pendapatnya siswa yang lain kurang menghargai. Anwar berkata :

“ teman-teman itu ada beberapa kurang dapat menghargai saya atau yang lain ngomong di depan jadi bu ini akan menegur siswa yang tidak menghargai ”<sup>77</sup>

Bu ini berkata bahwa semangat kreatifitas guru juga menjadi penghambat berjalanya pendekatan saintifik. Bukan tanpa alasan kurangnya semangat kreatifitas guru juga disebabkan karena beberapa hal yang krusial seperti pekerjaan yang terlalu banyak sehingga tidak bisa berkonsentrasi pada satu pekerjaan saja. Ada juga karena memang fasilitas yang seadanya dan tenaga yang sudah tidak sekuat dulu

<sup>77</sup> Wawancara dengan Anwar selaku siswa XII (Blitar, 24 April 2018 08.12 WIB)

sehingga guru-guru yang lebih tua umurnya juga menjadi stagnan seperti itu.

Hal ini didukung oleh pendapat bu nanik sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang menjelaskan kendala yang paling sering dihadapi oleh guru adalah tingkat kedisiplinan yang kurang terjaga dalam diri masing-masing guru baik guru mata pelajaran maupun staf sampai keamanan sekalipun. Beliau menjelaskan bahwa kurangnya partisipasi guru secara kolektif dalam menegakan kedisiplinan menjaga madrasah baik secara akademik seperti kurikulum, RPP dan lain lain sampai kegiatan yang bersifat teknis seperti sikap pada pola pembelajaran dalam kelas. Beliau berkata :

“Kalau kendala biasanya yang paling sering di dapati setiap guru adalah kedisiplinan, apalagi guru piket yang harus selalu berjaga dalam mengawasi proses pembelajaran . jika ada yang kurang maka harus langsung di bantu, dan itu tidak hanya berlaku pada guru piket saja tapi pada semua guru. Kebanyakan guru kurang mempunyai kesadaran diri untuk berdisiplin jika tidak di beri tanggung jawab seperti piket atau berjaga”<sup>78</sup>

Sedangkan yang di rasakan oleh bapak Zaenal Mustofa pada kelas XI adalah rasa toleransi dan saling menghargai antar pendapat di kalangan siswa. Dalam diskusi yang biasanya dilakukan oleh siswa yang diajar pak tofa ini dilakukan setelah melakukan praktek seperti bab jenazah lalu minggu depan akan membahas satu persatu apa yang didapat dari praktek tersebut. Setiap murid kurang menghargai teman yang sedang berbicara didepan sehingga pak tofa harus turun untuk

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku Wakil Kurikulum Madrasah (Blitar, 17 April 2018 10.18)

meriview apa yang telah disampaikan agar seluruh siswa bisa mendengarkan. Beliau berkata bahwa :

“ kendalanya adalah ketika siswa maju di depan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat juga bukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan. Jadi saya akan mengulang dan meluruskan pendapat yang perlu di benahi dan ketika saya yang berbicara maka siswa yang semula kurang menghargai berubah menjadi menyimak secara seksama karena menurut mereka mungkin jika yang menyampaikan pendapat adalah guru , mereka akan yakin. Padahal seharusnya mereka harus menghargai teman mereka yang lain. Untuk itu guru harus bisa menanamkan nilai toleransi dan adil dalam proses belajar.”<sup>79</sup>

Beberapa pendapat di atas menjadi proses evaluasi yang bisa kita ambil manfaatnya adalah baik secara horizontal antara pemerintah sampai kepada guru juga harus jauh dari kesenjenagan atau harus sinkron juga secara vertikal antar sesama guru, sesama murid dan sesama keluarga di madrasah harus bisa menjalankan dan menghargai tugas masing-masing sehingga proses belajar akan bisa berjalan beriringan.

#### B. Faktor Pendukung

Dalam proses pendidikan ada hal yang secara implisit menjadi alasan guru untuk terus berjuang mencerdaskan para siswa dengan cara apapun. Jika dalam sebuah lembaga pendidikan ada beberapa kekurangan yang menghambat atau tidak mendukung efektifitas dan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Pak Tofa selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XI (Blitar, 24 April 2018 09.19 WIB)

efisiensi proses belajar tentu ada faktor pendukung yang selalu mendorong baik guru atau murid untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di MAN 2 Blitar. Beberapa faktor pendukung berikut :

Bu eni menjelaskan selama beliau mengabdikan dirinya sebagai guru beliau menilai pemerintah semakin tahun semakin mengembangkan acuan baik secara teknis maupun konsep dan tema dalam melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini tentu faktor pendukung bagi lembaga pendidikan seperti MAN 2 Blitar karena menurut beliau dengan kurikulum 2013 yang di cetuskan oleh pemerintah menjadi cara yang lebih mudah bagi guru karena cara yang ditawarkan oleh kurikulum semakin dirinci dengan detail beserta metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga guru menjadi dimudahkan. Meskipun menurut beliau sebenarnya cara-cara seperti ini sudah ada sejak dulu hanya saja pemerintah dengan detail mengesahkan tulisan-tulisan yang sah untuk di jadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

“sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi

untuk belajar karena mendapat kebebasan menemukan pola belajarnya.”<sup>80</sup>

Hal ini menjadi selaras dengan apa yang dikatakan oleh pak syamsul bahwa kurikulum 2013 menjadi faktor pendukung yang menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih mudah. Segala kegiatan diusahakan berpusat pada siswa, artinya adalah sebisa mungkin siswa dilibatkan dalam proses belajar mulai dari pengidentifikasian pemahaman siswa untuk dijadikan bahan perencanaan hingga prosedur pelaksanaan pendekatan saintifik yang mengutamakan siswa menjadi subjek kegiatan belajar juga objek dari proses peningkatan prestasi belajar.

“sebenarnya pendekatan saintifik yang dibawa dalam kurikulum 2013 ini memudahkan kita sebagai guru dalam memfasilitasi siswa yang ingin belajar dengan bebas juga menjadikan siswa tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang sebelumnya mungkin belum bisa dilakukan dalam kelas seperti siswa dibebaskan untuk berpendapat dengan ketentuan sesuai dari hasil pengalaman mereka sendiri atau informasi yang didapat dari pengalaman belajar, mengamati, mengeksplorasi dan mengasosiasi pemikiran mereka sendiri. Tidak ada ketentuan yang terlalu ketat dari guru, guru hanya memberikan batasan-batasan tentang apa saja yang harus dicari informasinya dan mengontrol agar siswa tidak keluar dari sub mata pelajaran yang di bahas”<sup>81</sup>

Sedangkan bu nanik mengatakan bahwa faktor pendukung dari pendekatan saintifik ini adalah semangat dari semua pihak termasuk guru, tu, kepala sekolah dan seluruh keluarga besar MAN 2 Blitar dalam memajukan dan mengembangkan intensitas belajar di MAN 2

<sup>80</sup> Wawancara dengan bu Eni selaku guru mata pelajaran Fiqh kelas XII (Blitar, 24 April 2018 07.44 WIB)

<sup>81</sup> Wawancara dengan Pak Syamsul selaku guru mata pelajaran SKI (Blitar, 17 April 2018 09.39)

Blitar sehingga sedikit demi sedikit pihak madrasah bisa mewujudkan beberapa fasilitas pokok yang mendukung kegiatan belajar di dalam kelas seperti bertambah lengkapnya koleksi buku yang ada di perpustakaan madrasah, lalu media pendukung kegiatan belajar seperti LCP proyektor yang semakin lengkap hingga infrastruktur madrasah yang semakin sempurna seperti penambahan ruang kelas. Beliau berpendapat :

“ kalau faktor pendukungnya adalah semangat kerja keras dari semua pihak sehingga lambat laun madrasah ini (MAN 2 Blitar) semakin bisa melengkapi segala fasilitas dan media yang layak untuk di gunakan belajar. Mulai dari peralatan elektronik seperti LCD yang semakin bertambah , lalu buku juga yang semakin lengkap di perpustakaan, hingga pembangunan mahad dan kelas baru. Semakin lama pemerintah semakin percaya dengan kinerja kami ”<sup>82</sup>

Hal ini dirasakan betul oleh pak tofa di kelasnya, beliau mengatakan bahwa media dan fasilitas yang tersedia dalam pelaksanaan pendekatan saintifik yang beliau terapkan di kelas dapat membantu dengan catatan guru harus bisa memanfaatkan secara betul sesuai dengan porsi dan kebutuhan pelajaran di kelas. Beliau mengatakan bahwa :

“ dengan adanya media seperti media elektronik (LCD) alhamdulillah guru bisa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, namun guru juga harus bisa kreatif mungkin dalam menggunakan media tersebut dengan mengemas isi pembelajaran yang disalurkan melalui media tersebut.”

Beberapa penjelasan di atas menjelaskan bahwa pendukung dari pendekatan saintifik pada sekolah sebenarnya sangat bergantung pada

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bu Nanik selaku Waka Kurikulum MAdrasah (Blitar, 17 April 2018 10.18)

masing-masing elemen. Dari atas pihak pemerintah mencoba mengemas metode dan petunjuk mengenai cara-cara pelaksanaan pembelajaran turun ke lembaga pendidikan mencoba mengembangkan metode dan implikasinya terhadap kegiatan belajar dan pada ujung tombaknya adalah guru juga harus mampu berfikir dan bertindak secara kreatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan porsi kebutuhan yang sesuai hingga pada siswa juga harus mempunyai dorongan dan minat belajar yang tinggi agar semua usaha yang dilakukan bisa tercapai dengan maksimal.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan uraian hasil penelitian dengan mengintegrasikan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan data yang ada di lapangan. Peneliti mengambil data dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara sesuai dengan fokus permasalahan dan dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori sebagai berikut:

#### 1. Perancangan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut mengharuskan guru untuk selalu aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>83</sup> Dalam hal ini guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar dihentikan atau diubah metodenya atau mengulang pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.<sup>84</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui usaha-usaha yang direkomendasikan oleh kementerian pendidikan dan agama dengan menerapkan konsep dan strategi yang ditawarkan oleh pemerintah yakni kurikulum 2013 dan saintifik sebagai grand design pendekatan yang ada di

<sup>83</sup> E.Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, cet-9 (bandung : Remaja Rosdakarya) hlm.99

<sup>84</sup> Ibid, hlm 100

dalamnya. Sedangkan guru merupakan eksekutor utama dalam menentukan arah gerak pendidikan di Indonesia sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat menghasilkan prestasi-prestasi anak didiknya dengan maksimal dengan merancang rencana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta melaksanakan kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan dapat di rancang dengan prosedur sebagai berikut<sup>85</sup> :

- a. Pemanasan dan Apersepsi, kegiatan ini perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong siswa untuk mengetahui hal-hal yang baru.
- b. Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- c. Konsolidasi pembelajaran, merupakan kegiatan untuk membuat peserta didik menjadi aktif dalam membentuk kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik.
- d. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter.
- e. Penilaian formatif, kegiatan ini dilakukan untuk perbaikan dengan mengevaluasi kekurangan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

---

<sup>85</sup> Ibi hlm 101-102

Dalam perancangan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Blitar ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi kebutuhan pendidikan yang ada. Perancangan rencana ini dilakukan dengan kurun waktu setidaknya satu bulan sebelum kegiatan pembelajaran di tahun ajaran selanjutnya dimulai. Perancangan tersebut secara eksklusif akan dirancang oleh tim yang terbentuk sebagai Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Waka Kurikulum Madrasah sebagai penanggung jawab. Tim MGMP ini bertujuan untuk menentukan pengembangan seperti apa yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing mata pelajaran baru hasil dari musyawarah tersebut akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan aspek-aspek yang harus dikuasai oleh siswa.

Tahap-tahap perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI yang ada di MAN 2 Blitar adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji Silabus : artinya adalah perumusan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menunjang pembelajaran sesuai dengan standart proses demi tercapainya KD ( Sikap spiritual, sosial , pengetahuan dan keterampilan).
2. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran : mengidentifikasi materi apa yang akan diterima oleh siswa dengan mempertimbangkan 1) potensi siswa 2) relevansi dengan karakteristik daerah, kebutuhan dan tuntutan lingkungan peserta didik 3) tingkat perkembangan fisik,

intelektual, sosial emosional dan spiritual siswa 4) potensi pemanfaatan materi untuk peserta didik 5) alokasi waktu.

3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran : dalam hal pencapaian Kompetensi Dasar guru di MAN 2 Blitar menyuguhkan pendekatan saintifik sebagai solusi dan cara yang digunakan untuk mengasah daya nalar dan pengalaman belajar siswa yang tentu melibatkan mental dan fisik peserta didik.

## 2. Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI.

pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta

didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Sedangkan untuk metode yang digunakan oleh bapak ibu guru mata pelajaran PAI di MAN2 Blitar ini adalah :

1. Inquiry Learning : metode ini berisikan tentang penyampaian materi kepada siswa dengan memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya melalui kegiatan pengamatan informasi serta analisis kritis, logis dan sistematis.
2. Discovery Learning : berisi tentang penyampaian materi pembelajaran secara tidak langsung atau bisa dikatakan memberikan materi kepada siswa tidak dalam bentuk final, melainkan dalam bentuk pemahaman yang menjadi pemantik siswa agar materi-matero yang di dapat oleh siswa dapat di organisasikan sendiri oleh siswa.
3. Problem Based Learning : berisikan tentang penyampaian materi dalam bentuk masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. tentunya guru memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam mencari solusi terhadap masalah tersebut.

Pada proses penerapan yang ada pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Blitar ini para guru pengajar membungkus prosedur penerapan pendekatan saintifik dengan bermacam teknis. Dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan keadaan siswa, para guru mengarahkan pola pembelajaran agar menjadi faktual dan ilmiah tentunya dengan kehidupan para siswa dengan atau tanpa

paksaan sedikitpun melainkan menggunakan motivasi sebagai dorongan agar siswa mempunyai minat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar semacam ini.

Beberapa cara prosedur yang di gunakan adalah sebagai berikut :

a. Mengamati

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Proses mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.<sup>86</sup>

Sedangkan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dikelas juga mempunyai varian teknis yang berbeda namun tetap dengan substansi cara yang sama yakni sama-sama mengamati. Misalnya pada pelajaran SKI istilah mengamati adalah mengkonsumsi segala jenis informasi yang sesuai dengan pelajaran yang dipelajari seperti membaca buku paket, mendengarkan keterangan dari guru. Sama halnya dengan materi Fiqh pada

---

<sup>86</sup> M.Hosnan Op.Cit Hlm 41

kelas XII mengamati bisa juga didapat dengan cara menghafalkan nash atau dalil yang ada tentang perbedaan madzhab.

b. Menanya

Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah pertanyaan tidak selalu dalam bentuk kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Begitu juga dengan yang ada pada pelajaran Fiqh kelas XI MAN 2 Blitar semisal, guru memberikan sebuah gambaran tentang deskripsi suatu hal agar kemudian siswa mendapatkan ide tentang pertanyaan yang cocok untuk jawaban yang di berikan guru tersebut hingga akhirnya pada selanjutnya siswa akan mulai terbiasa mencari atau mengkritisasi hal-hal yang dapat ia pelajari.

c. Mengeksplorasi/Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah :

- (1) Menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum;
- (2) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan;
- (3) Mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya;
- (4) Melakukan dan mengamati percobaan;
- (5) Mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data;
- (6) Menarik simpulan atas hasil percobaan;
- (7) Membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Seperti halnya yang ada pada kelas XII , guru mata pelajaran memberikan kewajiban bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi pelajaran di kelas dengan cara mencari referensi kitab untuk dijadikan dasar pemahaman pada pelajaran dan diskusi panel di kelas. Hal ini dilakukan agar siswa juga mempunyai keterampilan dalam mengembangkan pemahaman mereka setelah mendapatkan informasi atau hasil dari proses eksplorasi yang dilakukan.

#### d. Menalar/Mengasosiasi

Dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan

situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penakaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.<sup>87</sup>

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses .

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan dikelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan

---

<sup>87</sup> M. Hosnan, Opcit Hlm 72

pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>88</sup>

Dalam kegiatan mengkomunikasikan, peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khlayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang telah dipresentasikan oleh rekannya.

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran yang adadi MAN 2 Blitar, pada pelajaran SKI siswa akan diwajibkan untuk mengkomunikasikan hasil-hasil dari pengolahan informasi yang ia dapat dari beberapa tahap yang telah dilakukan seperti observasi, eksplorasi, diskusi untuk disampaikan di depan teman dan gurunya secara bergilir satu persatu. Pada mata pelajaran Fiqh di kelas XII pun juga demikian, siswa di berikan satu materi per siswa untuk kemudian diolah dan pada akhirnya hasil dari proses pengolahan tersebut akan disampaikan di depan kelas.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI.**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MAN 2 Blitar bisa dikatakan tidak semudah apa yang dibayangkan sesuai dengan rencana serta Visi Misi madrasah. Karena setiap proses pembelajaran yang dilakukan dimasing-masing lembaga pasti mempunyai peluang dan kesulitan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung bagaimana keadaan lingkungan pendidikan yang

---

<sup>88</sup> Ibid., hlm. 75-76

diciptakan madrasah sebagai penanaman karakter dan cirikhas pendidikan di madrasah tersebut.

Beberapa kendala yang dialami oleh madrasah pun juga akan merambat seluruh kebawah dan pasti akan dirasakan oleh guru dan siswa juga sehingga pihak madrasah berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari dan meminimalis kemungkinan terjadinya kendala dan terjadinya hal yang tidak diinginkan. Salah satunya dengan melaksanakan prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan memanfaatkan daya dukung lingkungan madrasah sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Pendekatan saintifik sendiri yang dilakukan oleh guru didalam kelas pun mempunyai beberapa kendala yang kadang tidak bisa diduga namun, ada beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini yakni sebagai berikut :

- a. Fasilitas atau sarana prasarana yang kurang.

Salah satu kendala yang sering dialami tenaga pendidik di MAN 2 Blitar adalah sarana prasarana yang kurang. Seperti ketika dalam pelaksanaan pembelajaran guru ingin menggunakan LCD , karena jumlah LCD yang ada hanya ada 3 sehingga tidak lebih dari dua kelas saja yang bisa memakai LCD secara bersamaan sehingga ketika guru yang ingin memakai fasilitas LCD tidak meminjam lebih dulu maka akan lebih dulu diambil oleh guru yang lain.



**Gambar 5.1**

Proses KBM menggunakan Media LCD

Dalam pembelajaran saintifik keterlibatan media sebagai alat pendukung keberhasilan pendekatan ini menjadi kebutuhan yang sangat vital karena tanpa media pendukung, siswa dan guru juga akan mengalami kesulitan untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai.

b. Potensi tingkat kreatif guru yang kurang merata

Dikatakan demikian karena memang pada kenyataannya kemampuan kreatif yang dimiliki oleh guru berbeda-beda entah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tenaga pendidik mata pelajaran PAI yang ada pada madrasah ini berjumlah 5 orang dengan karakter, umur dan sifat yang berbeda pula. Tentu kelima guru tersebut mempunyai cara yang berbeda dalam mengajar namun yang menjadi permasalahan bukan terletak pada perbedaan sikap secara subjektif. Namun, sebenarnya terletak pada motivasi dan kemauan untuk selalu kreatif dalam mengembangkan pola pembelajaran lah yang berbeda karena secara objektif, kita semua seharusnya sadar bahwa keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar juga ditentukan oleh kreatif tidaknya guru

dalam menggali potensi siswa melalui pantikan-pantikan seperti pendekatan saintifik ini.

Selanjutnya adalah motivasi atau faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik di MAN 2 Blitar ini secara garis besar adalah kegigihan dan kekuatan untuk terus maju kedepan yang terlihat dari raihan prestasi-prestasi dan penghargaan secara kelembagaan yang diraih oleh MAN 2 Blitar hingga saat ini. Setiap kesulitan yang di hadapi pasti ada solusi atau cara untuk menyelesaikannya.

#### **4. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Analaisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dilakukan untuk mencoba mengupas satu persatu poin yang ada dalam rencana yang telah disusun oleh guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini peneliti mencoba membahas RPP secara poin per poin atau sub bab dalam RPP.

Di bawah ini adalah salah satu sebuah RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar pada kelas XII yang membahas bab Amr dan Nahi. berikut analisis yang dibahas perpon :

##### **a. Kompetensi Initi**

Kompetensi ini yang dicantumkan dalam RPP ini sudah sesuai dengan PMA nomor 165 tahun 2014 yang berisi empat kompetensi : KI 1 (Spiritual), KI 2 (Sosial), KI 3 (Pengetahuan), KI 4 (Keterampilan).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam RPP ini disesuaikan dengan bab yang akan dibahas dan metode yang relevan dengan potensi belajar siswa di kelas XII. Metode yang dipakai dalam RPP pada bab Amr dan Nahi ini adalah Reading Guide dan diskusi karena menurut guru mata pelajaran dirasa metode ini cocok untuk peserta didik agar mampu menjelaskan, melafalkan, menyebutkan, dan menunjukan lafal Amr dan Nahi dengan benar dan baik.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada poin ini guru mengintegrasikan 4 (empat) Kompetensi Inti dengan materi yang harus dikuasai peserta didik sehingga menjadi 4 (empat) Kompetensi Dasar. Setelah KD sudah dibentuk maka teknis capaian yang harus dilakukan dan dikuasai peserta didik akan dijabarkan pada Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Semisal :

| Kompetensi Dasar                                                                            | Indikator Pencapaian Kompetensi                                                                                                      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 Meyakini Kebenaran Hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>Amr</i> dan <i>Nahi</i> | 1.1.1 Mengamalkan hukum Syar'i yang dihasilkan melalui penerapan kaidah ushul fikih tentang Amr dan Nahi dalam kehidupan sehari-hari |



Ket :

\*KD sudah diintegrasikan dengan KI 1 yakni sikap spiritual

\*lalu KD akan dijelaskan teknis pencapaian yang harus dikuasai peserta didik dalam bentuk IPK

#### d. Metode Pembelajaran

Dalam RPP ini guru mata pelajaran memilih menggunakan metode Reading Guide dan diskusi panel. Guru memilih metode tersebut dengan analisis bahwa materi (Amr dan Nahi) yang akan dipelajari membutuhkan kemampuan siswa dalam membaca dan merekam media informasi yang akurat dan shahih kebenarannya. Sehingga guru mencoba memberikan beberapa bahan informasi yang harus dibaca siswa kemudian guru memberikan wadah diskusi sebagai usaha untuk mengembangkan potensi pemahaman siswa tentang Amr dan Nahi.

#### e. Materi Pembelajaran

Pada poin ini dijelaskan secara singkat mengenai materi yang akan dibahas dan diajarkan pada peserta didik diantaranya : Pengertian Amr dan Nahi, kaidah-kaidah amr dan nahi, dan istilah-istilahnya.

#### f. Media Pembelajaran, Sumber Belajar

Media pembelajaran yang dipakai oleh guru mata pelajaran dalam RPP ini adalah buku paket dan buku yang tersedia di perpustakaan.

#### g. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran yang direncanakan oleh guru mata pelajaran pada RPP ini meliputi 3 (tiga) langkah diantaranya :

##### 1. Pendahuluan

Berisikan tentang pembukaan pelajaran dengan mengucapkan salam, mengabsen, memotivasi, menjelaskan tujuan sampai menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

## 2. Kegiatan Inti

Berisikan tentang kegiatan inti pembelajaran yang akan dilakukan, dalam kegiatan ini guru memakai pendekatan saintifik dengan 5 (lima) M yakni Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan.

## 3. Kegiatan Penutup

Berisikan tentang kegiatan penutup pembelajaran berupa refleksi seputar kekurangan dan tindak lanjut dari kegiatan belajar hingga menjelaskan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

## h. Teknik Penilaian

Dalam poin ini guru akan menjabarkan beberapa teknik penilaian yang digunakan agar mendapat hasil penilaian secara autentik. Teknik penilaian dibedakan sesuai dengan masing-masing KI mulai dari KI 1 sampai KI 4. Teknik penilaian tersebut diantaranya adalah :

| No. | Kompetensi    | Teknik    | Instrumen                   |
|-----|---------------|-----------|-----------------------------|
| 1.  | KI 1 dan KI 2 | Observasi | • Lembar Observasi          |
| 2.  | KI 3          | Tes Tulis | • Pilihan ganda<br>• Uraian |

- Tugas (Mandiri atau Kelompok)
- 3. KI 4 Proyek
  - Lembar Laporan Tugas Praktik
  - Lembar laporan tugas proyek

Keterangan :

- Untuk penilaian KI 1 dan ki 2 dilakukan dengan teknik observasi dimana guru akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan siswa sesuai dengan fokus Kompetensi Inti masing-masing. yang mana kegiatan tersebut sudah dijadikan sebagai indikator sikap untuk diberikan nilai.

Misalnya :

Observasi KI 1 (sikap Spiritual)

| Indikator Sikap                                                        | Deskripsi                                          | Skor |
|------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|------|
| 1. Meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut | Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut        | 4    |
|                                                                        | Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut        | 3    |
|                                                                        | Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut | 2    |
|                                                                        | Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut  | 1    |

Observasi KI 2 (sikap Sosial)

| Indikator Sikap                                              | Deskripsi                                    | Skor |
|--------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|------|
| 1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi | Selalu menanyakan materi yang belum dipahami | 4    |
|                                                              | Sering menanyakan materi yang belum dipahami | 3    |

|                              |                                                     |   |
|------------------------------|-----------------------------------------------------|---|
| sejarah yang belum dipahami. | Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami | 2 |
|                              | Tidak pernah menanyakan materi yang belum dipahami  | 1 |

Masing-masing dari kegiatan yang diamati oleh guru akan diberikan nilai dan ditotal sebagai penilaian KI 1 dan KI 2 dengan rumus penghitungan yang sudah ditentukan.

- Penilaian KI 3 (sikap Pengetahuan)

Penilaian pada KI ini dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan tertulis seputar materi pembelajaran yang dibahas yakni Amr dan Nahi.

- Penilaian KI 4 (sikap keterampilan)

Pada penilaian ini hampir sama dengan penilaian KI 1 dan 2 namun jika pada KI 1 dan 2 yang dinilai adalah kegiatan siswa dalam sisi sepiritual dan sosial , pada KI ini yang dinilai adalah seputar kinerja dan praktek yang dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik akan diberikan tugas untuk menjelaskan pengertian amr dan nahi, membuat presentasi dan mepresentasikan di depan kelas. Dari beberapa kegiatan tersebut akan diberikan nilai. Contohnya :

| No. | Aspek yang dinilai                                                          | Skala Nilai |   |   |   |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------|-------------|---|---|---|
| 1.  | Hasil Identifikasi                                                          | 1           | 2 | 3 | 4 |
| 2.  | Akurasi analisi                                                             |             |   |   |   |
| 3.  | Materi Presentasi                                                           |             |   |   |   |
| 4.  | Penampilan                                                                  |             |   |   |   |
|     | Nilai Total                                                                 |             |   |   |   |
|     | Keterangan :<br>Sempurna : 4<br>Kurang Sempurna : 2-3<br>Tidak Sempurna : 1 |             |   |   |   |

Setelah semua penilaian di atas sudah dilakukan oleh guru setelah itu untuk analisi hasil akan dilakukan oleh guru matapelajaran terhadap prestasi yang dimiliki masing-masing siswa.

Dalam pembahasan beberapa fokus penelitian yang dilakukan peneliti secara garis besar berikut hasil monitoring mulai proses perancangan pembelajaran hingga evaluasi kegiatan pembelajaran :

**Tabel 5.1 :**  
Pembahasan Hasil Penelitian sesuai dengan Fokus Peneleitian

| Fokus Penelitian                                                | Aspek yang di teliti                                                                                                                                                                 | Hasil                                                                                                                                                                                                                      |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Proses Perancangan Pembelajaran PAI dengan pendekatan saintifik | 1.1 Guru mengkaji silabus<br>1.2 Guru mengidentifikasi materi pembelajaran<br>1.3 Guru mengembangkan hasil analisis silabus dan materi pembelajaran demi tercapainya KD dalam bentuk | 1.1 Guru menganalisis silabus pembelajaran dengan mencari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan KD sesuai dengan standart proses<br>1.2 Guru mengidentifikasi materi yang dapat menunjang potensi tercapainya KD dengan |

|                                                       |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                       | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)                                                                                                                                 | mempertimbangkan hal-hal yang ada.<br>1.3 Guru mencoba menjabarkan strategi dalam memberikan pengalaman belajar siswa dengan melibatkan mental dan fisik siswa melalui metode, strategi dan pendekatan yang di rincikan dalam RPP.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI | 2.1 proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dalam kelas<br>2.2 hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI | 2.1 proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode discovery learning, inquiry learning dan PBS dengan pendekatan saintifik berjalan secara bertahap dengan melakukan langkah mengamati, menanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Misalnya pak tofa menggunakan media boneka dalam mengeksplorasi pembelajaran Fiqh pada bab jenazah dan bu eni menggunakan diskusi sebagai strategi dalam mengasosiasikan hasil dari eksplorasi anak-anak pada kitab yang di pelajari.<br>2.2 Secara kolektif dalam di simpulkan bahwa hasil belajar siswa |

|                                 |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 |                                                                                                                                                                                              | <p>menjadi meningkat dengan melihat presensi keaktifan dan kemampuan siswa dalam belajar. Meskipun secara subjektif menurut pak syamsul beberapa kelas ada yang perlu di berikan follow up motivasi dan dorongan untuk belajar karena kemampuan setiap kelas pun berbeda-beda.</p>                                                                                                                                                                           |
| Faktor Penghambat dan Pendukung | <p>3.1 efektifitas kegiatan dan efesiensi waktu kegiatan belajar di dalam kelas</p> <p>3.2 keterbatasan alat dan media</p> <p>3.3 motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> | <p>3.1 pada pelajaran SKI pak syamsul merasakan bahwa penempatan jam pelajaran yang berada di akhir pembelajaran seperti pada jam ke 9 atau ke 10 menjadi penghambat karna pelajaran sejarah yang notabenenya adalah membaca membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi.</p> <p>3.2 Menurut bu eni , media menjadi faktor pendukung karena jika guru dapat memfungsikan media dengan baik seperti LCD maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>efisien. Media menjadi faktor penghambat karena keterbatasan jumlah.</p> <p>3.3 Bu nanik selaku Waka Kurikulum madrasah mengatakan bahwa semangat dan kegigihan seluruh pihak madrasah menjadi kunci berhasilnya pencapaian pembelajaran di madrasah. Sedangkan secara personal menurut bu ini, setiap guru mempunyai umur , sifat dan karakter yang berbeda. Guru yang tergolong mempunyai umur yang lebih muda biasanya kreatifitasnya lebih mudah berkembang karena masih di dukung dengan kemampuan fisik yang kuat sebaliknya guru yang tergolong sudah lanjut usia cenderung lebih monoton karena merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan pendidikan modern dengan berbagai macam kreatifitas yang harus di kembangkan.</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 2 Blitar , sesuai dengan fokus penelitian maka :

1. Proses perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan minimal satu bulan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai. Hal itu didasarkan beberapa sebab diantaranya (1) hasil analisis dari silabus pembelajaran dengan merumuskan kegiatan apa saja yang akan menjadi pengalaman belajar siswa dalam mencapai KD sesuai dengan standart proses. (2) Identifikasi mengenai materi pembelajaran dengan mempertimbangkan a) potensi siswa b) relevansi dengan karakteristik daerah, kebutuhan dan tuntutan lingkungan peserta didik c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial emosional dan spiritual siswa d) potensi kemanfaatan materi untuk peserta didik e) alokasi waktu. (3) Pengembangan Rencana Pembelajaran yang di dalamnya meliputi perumusan strategi, metode dan pendekatan yang di lakukan oleh siswa dalam mencari pengalaman belajar dengan melibatkan kemampuan fisik dan mental siswa.
2. Sedangkan Penerapan Pendekatan Saintifik yang dilakukan oleh bapak/ibu guru yang dalam hal ini diambil sampel dari 3 guru yakni pak syamsul (guru mapel SKI kelas X) , pak Zaenal Mustofa (guru mapel Fiqh kelas XI) dan bu eni (guru mapel Fiqh & ushul fiqh kelas XII) dalam

meningkatkan prestasi belajar anak didik dengan menggunakan bermacam metode salah satunya adalah inquiry learning, Discocery kearning dan PBS dengan langkah-langkah sebagai berikut : Memahami, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan. Langkah-langkah pendekatan saintifik tersebut terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang nanti akan dilampirkan peneliti pada lampiran penelitian selanjutnya.

3. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MAN 2 Blitar adalah : kegigihan dan kemauan yang kuat dari seluruh pihak madrasah dalam memajukan dan mengembangkan pembelajaran di Madrasah juga adanya petunjuk yang sah (legal) dari kementrian pendidikan berupa kurikulum 2013. Lalu faktor penghambatnya adalah fasilitas dan media yang terbatas sehingga dalam pemakaian dan penggunaanya harus secara bergantian. Kemudian tingkat kreatifitas dan potensial tenaga pendidik yang berbeda-beda yang berasal dari kemauan dan motivasi untuk terus mengembangkan tingkat kreatifitas dalam membimbing siswa dalam belajar.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan mengenai kesimpulan sebagaimana dipaparkan di atas maka dirasa tidak berlebihan jika peneliti memberikan sedikit saran yang berkaitan dengan pembahasan studi kasus dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi tenaga pendidik diharap untuk selalu gigih dalam mengemban tugas mencerdaskan bangsa melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap saat serta kembali meluruskan niat tulus untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negara agar mendapat berkah dalam kehidupan sehingga dorongan dan motivasi untuk selalu maju dan berkembang akan muncul.
2. Bagi siswa agar selalu mempunyai dorongan dan motivasi dalam belajar agar ketika terjun di masyarakat sudah mempunyai bekal pengetahuan yang matang juga selalu mengembangkan potensi diri melalui kegiatan-kegiatan pengaplikasian pengetahuan seperti diskusi, belajar mengamati kegiatan di sekitar kehidupan sehingga pengetahuan yang matang akan diimbangi dengan pengalaman pula.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan lebih mengorek dan mengembangkan permasalahan yang ada apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1999)
2. Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta Timur: CV Darus Sanah, 2011)
3. Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990)
4. Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdidipliner*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006)
5. E. Mulyasa, *Implementasi KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. Ketiga
6. E.Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, cet-9 (bandung : Remaja Rosdakarya)
7. Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam ([http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&d=543:pai&catid=41:top-headlines](http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com_content&view=article&d=543:pai&catid=41:top-headlines) di akses hari rabu, 31 mei 2017 jam 08.00)
8. Herman Soemantri, Hasil Belajar dan Beberapa Faktor Psikologis Yang Mempengaruhinya, *Majalah Ilmiah Sketsa Pendidikan*. Vol.1, no.1, Nopember 2000
9. Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005)
10. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet. Ke-20
11. M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014)
12. Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).
13. Muhammad Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, (Malang: UIN Press, 2008).
14. Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)

15. Muhammad Tohri, *Belajar dan Pembelajaran* (STKIP Hamzanwadi) 2007.
16. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2006)
17. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004)
18. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004).
19. Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008)



## LAMPIRAN I

### Transkrip Observasi

#### Pokok-Pokok Pengamatan Berdasarkan Fokus Penelitian

| Fokus Penelitian (FP) | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                             |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FP I                  | 1. Proses Perancangan Rencana Pembelajaran di lakukan sesuai dengan analisis KI, KD dan IPK pada Keputusan Menteri Agama nomor 165 tahun 2014                                                                          |
| FP II                 | 1. Penerapan Pendekatan Saintifik sesuai dengan standart proses dengan menggunakan langkah 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan)<br>2. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran PAI |
| FP III                | 1. Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI<br>2. Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI                                                               |

## Hasil Observasi

### Hasil Observasi

Tempat : MAN 2 Blitar

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

| No | Aspek yang di amati                                                                                                                                                                                                                                                                    | Iya<br>(√) | Tidak<br>(X) | Keterangan                                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|--------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pengembangan RPP di lakukan sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan menyesuaikan kondisi satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kebutuhan khusus, gaya belajar, budaya, norma dan/atau lingkungan peserta didik. | ✓          |              | Hal ini menjadi pembahasan bersama pada rapat penyusunan Rencana pembelajaran kemudian him MOMP mengalokasikan pada guru Mapel. |
| 2. | Rencana Pembelajaran yang di rumuskan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran                                                                                                                                                                         | ✓          |              | -                                                                                                                               |
| 3. | Rencana Pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yakni berpusat pada siswa untuk mengembangkan segala potensi, keterampilan dan budaya belajar pada siswa.                                                                                                                     | ✓          |              | -                                                                                                                               |
| 4. | RPP berisi tentang rancangan program umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan dan remedi.                                                                                                                                                                                        | ✓          |              | -                                                                                                                               |
| 5. | RPP di susun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis, efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan.                                                                                                          | ✓          |              | dalam RPP tidak disebutkan hingga detail Hanya dg informasi alat karna keterbatasan alat.                                       |
| 6. | Guru memimpin do'a dan memeriksa presensi                                                                                                                                                                                                                                              |            | ✓            | Cenderung hanya pada guru yg mengajar                                                                                           |

|     |                                                                                                                                                                                  |   |  |                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | kehadiran siswa sebelum pembelajaran di mulai                                                                                                                                    |   |  | pada jam pelajaran pertama                                                                                        |
| 7.  | Guru mereview materi dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya dan memberikan gambaran terkait materi yang akan di pelajari                                      | ✓ |  | tidak semua pelajaran karna terkadang guru langsung memberi pelajaran.                                            |
| 8.  | Guru membawa peserta didik pada suatu permasalahan atau tugas yang akan di lakukan untuk memahami materi yang akan di pelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran               | ✓ |  | tidak setiap pertemuan guru menganalogikan pada suatu permasalahan melainkan pada suatu kejadian atau pengalaman. |
| 9.  | Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan di lakukan untuk menyelesaikan masalah atau tugas belajar.                                | ✓ |  | -                                                                                                                 |
| 10. | Guru memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat , minat dan perkembangan peserta didik.                                         | ✓ |  | -                                                                                                                 |
| 11. | Guru menggunakan metode yang di sesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dengan langkah 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan) | ✓ |  | 5M dalam satu rangkaian terkadang tidak bisa selesai hanya pada satu pertemuan saja.                              |
| 12. | Guru bersama siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian / refleksi terhadap kegiatan yang sudah di lakukan.                                | ✓ |  | -                                                                                                                 |
| 13. | Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran                                                                                                               | ✓ |  | -                                                                                                                 |

|  |                                                                                                                            |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|
|  | remidi, pengayaan ,<br>Bimbingan Konseling atau<br>tugas dan menyampaikan<br>rencana pembelajaran<br>pertemuan berikutnya. |  |  |  |
|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|



## LAMPIRAN II

### Transkrip Wawancara Guru PAI dan Kepala Madrasah

Pokok-pokok pertanyaan berdasarkan fokus penelitian

| <b>Fokus Penelitian</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| FP I                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajar ?</li> <li>2. Hal apa saja yang bapak/ibu pertimbangkan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajar ?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| FP II                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana tahapan yang bapak/ibu lakukan pada proses kegiatan belajar di kelas ?</li> <li>4. Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?</li> <li>5. Bagaimana implementasi metode yang bapak/ibu gunakan dengan melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik 5 M (Mengamati, menganya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) ?</li> <li>6. Bagaimana pendekatan saintifik dapat membantu guru dalam pencapaian KD dan KI sesuai dengan Indikator Pencapaian ?</li> <li>7. Bagaimana respon siswa dengan di terapkanya pendekatan saintifik pada kegiatan belajar ?</li> <li>8. Seperti apa bentuk nilai, sikap atau perilaku yang di tunjukan siswa dalam mencerminkan tingkat keberhasilan dalam belajar menggunakan pendekatan saintifik ?</li> </ol> |
| FP III                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Seperti apa faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar ?</li> <li>10. Seperti apa faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar ?</li> <li>11. Apa solusi yang di rasa paling efektif dan efisien dalam menanggapi masalah yang ada ?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

## TRANSKIP WAWANCARA PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MAN 2 BLITAR

### 1. Bagaimana proses perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada mata pelajaran yang bapak/ibu ajar ?

**Waka Kurikulum :** “ Kalau perancangan RPP kita lakukan 1 bulan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar di mulai, semisal jika KBM di mulai bulan juli maka bulan juni sudah di laksanakan worksop penyusunan RPP dan perangkat belajar lainnya. Namun sebelum itu di lakukan ada tim yang di bentuk untuk merumuskan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan sistem dan proses pembelajaran yakni tim MGMP Mapel. Dari sini kita mengidentifikasi dari hasil evaluasi sebelumnya untuk di jadikan rekomendasi kebutuhan di madrasah kami.”

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “ karena mata pelajaran yang saya ajar adalah Sejarah Kebudayaan Islam tentu adalah peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau, jadi yang bisa kita jadikan bahan untuk proses internalisasi nilai saintifik adalah pada Ibrah (Pelajaran/Hikmah) yang bisa di ambil oleh para siswa. Dan sebisa mungkin guru harus bisa mengolah bahan tersebut agar dapat di cerna siswa dengan mudah misalnya Ibrah yang terkandung dalam sejarah Khalifah Abu Bakar kita kaitkan dengan kejadian-kejadian yang kita lakukan sehari-hari seperti jujur, sabar, ikhlas dan lain-lain tentunya dengan bahasa yang lebih sederhana.

**Guru Fiqh Kelas XI & XII :** “Dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas, tentu kami mencoba menganalisis silabus bagaimana isi materi yang harus di pahami oleh siswa. misalnya pada kelas XII mengenai Amr

dan Nahi, kita merinci kembali langkah-langkah yang akan kita lakukan pada proses belajar semisal saya menggunakan reading guide sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas untuk bab Amr dan Nahi dan masih ada lagi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.”

**2. Hal apa saja yang bapak/ibu pertimbangkan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajar ?**

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** Sehingga kita mencoba mengidentifikasi hikmah apa saja yang nantinya bakal bermanfaat bagi anak-anak di kehidupan sehari-hari. Semisal pada sejarah khalifah abu bakar, kita gali sejauh mana pemahaman anak-anak mengenai khalifah abu bakar karena di jenjang pendidikan sebelumnya tentu mereka (siswa) sudah mendapat sedikit banyak informasi dan pengetahuan mengenai khalifah abu bakar kemudian kita sesuaikan antara silabus materi yang ada dengan kemauan dan kemampuan siswa yang ada di kelas sehingga nantinya para siswa juga akan merasa tertarik dan nyaman dalam belajar dan juga hasil yang di capai akan bisa maksimal termasuk di dalamnya bagaimana metode dan langkah-langkah yang akan kita lakukan pada pembelajaran.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “ Dengan di terapkanya kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada Kompetensi sikap dan akhlak siswa tentu waktu yang butuhkan juga semakin banyak, dan siswa juga harus ekstra lebih bersemangat lagi. Tentunya dengan kita sebagai guru juga harus kreatif dan mendorong siswa untuk selalu mempunyai

dorongan belajar sehingga pada setiap kita memberikan materi baik itu yang bersifat pasti seperti ayat al qur'an atau ilmu yang bersifat proses seperti ilmu fiqh maka anak-anak akan terdorong untuk mencoba memberanikan diri untuk bertanya baik kepada guru atau kepada temannya sendiri, setelah itu mereka juga akan terdorong untuk menggali apakah informasi yang dia (siswa) cerna benar ataukah kurang benar sehingga mereka juga terdorong untuk mencoba. Semua itu butuh asupan motivasi baik dari orang tua, guru dan diri murid itu sendiri. Menganalisis apa metode yang akan di gunakan itu juga harus memperhatikan ini (KI, KD dan Indikator) karena kompetensi dasar itu juga pasti berkaitan dengan tolak ukur pencapaian yang harus di penuhi di setiap materi. Pada KI 1 dan KI 2 semisal kita kaitkan dengan materi pembelajaran seperti Amr dan Nahi yang di kaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa memberikan kesadaran kepada siswa contoh saya tanya kamu ingin menjadi apa, jika kamu ingin menjadi polisi maka kamu harus menjauhi rokok. Artinya adalah larangan untuk merokok bagi mereka”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI :** “ Bagaimana metode yang di gunakan di kelas itu menyesuaikan apa bab yang akan di bahas, jika babnya cenderung lebih kepada praktek ya kita praktek. Jika babnya cenderung membutuhkan keterangan ya kita kasih metode ceramah bahkan jika babnya membutuhkan wawasan yang lebih luas lagi kita bisa memakai metode observasi sekalipun. metode yang lebih sering saya gunakan biasanya itu seperti problem based learning, diskusi, sedikit ceramah dan media atau alat. Seperti pada Bab jenazah pada kelas X ,

siswa saya ajak untuk membahas bagaimana proses jenazah itu mulai dari memandikan sampai mengubur dengan diskusi, cemah dll. Setelah itu siswa akan saya ajak untuk melakukan praktek. Karena jika siswa yang sudah memiliki pemahaman terhadap pelajaran yang berbasis kehidupan seperti proses jenazah itu akan lebih mengena jika kita juga memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan langsung, yah meskipun kadang di kelas banyak juga anak-anak yang sedikit canggung untuk praktek karena mungkin mereka merasa takut.”

**3. Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?**

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI :** bagaimana metode yang di gunakan di kelas itu menyesuaikan apa bab yang akan di bahas, jika babnya cenderung lebih kepada praktek ya kita praktek. Jika babnya cenderung membutuhkan keterangan ya kita kasih metode ceramah bahkan jika babnya membutuhkan wawasan yang lebih luas lagi kita bisa memakai metode observasi sekalipun. metode yang lebih sering saya gunakan biasanya itu seperti problem based learning, diskusi, sedikit ceramah dan media atau alat. Seperti pada Bab jenazah pada kelas X , siswa saya ajak untuk membahas bagaimana proses jenazah itu mulai dari memandikan sampai mengubur dengan diskusi, cemah dll. Setelah itu siswa akan saya ajak untuk melakukan praktek. Karena jika siswa yang sudah memiliki pemahaman terhadap pelajaran yang berbasis kehidupan seperti proses jenazah itu akan lebih mengena jika kita juga memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan langsung, yah meskipun kadang di

kelas banyak juga anak-anak yang sedikit canggung untuk praktek karena mungkin mereka merasa takut.

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** saya menggunakan reading guide sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan belajar di kelas untuk bab Amr dan Nahi dan masih ada lagi sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** Saya menggunakan Inquiry sebagai metode dengan memberikan batasan-batasan pada siswa saya dalam membahas bab atau per sub bab.

4. **Bagaimana implementasi metode yang bapak/ibu gunakan dengan melakukan langkah-langkah pendekatan saintifik 5 M (Mengamati, menganya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan) ?**

*Mengamati :*

**Siswa Kelas X :** “ Pada awal pertemuan untuk membahas khalifah abu bakar, saya merasa bingung karena tidak seperti sebelumnya. Kami (siswa) di suruh untuk membuat lingkaran besar. Lalu pak syamsul (guru mapel SKI) memberikan penjelasan tentang abu bakar, beliau menyuruh kami agar mendengar dan memahami dengan seksama. Setelah mendengarkan penjelasan dari pak syamsul kami di suruh untuk membaca dan memahami apa yang ada di dalam buku paket. Lalu beberapa dari masing-masing teman kami di tunjuk untuk mencari pertanyaan pada setiap kejadian mulai dari di angkatnya khalifah abu bakar termasuk panasnya suasana antara kaum muhajirin dan kaum anshor. Awalnya memang kami bingung, karena kami belum mempunyai gambaran tentang

hal-hal apa saja yang mengganjal di bab ini. Namun setelah beberapa pertemuan kami mulai terbiasa dengan cara ngajar pak syamsul. Karena sebelum kami mengakhiri pertememuan, beliau pasti menunjuk beberapa dari kami untuk mencari pertanyaan dan jawaban yang ada pada sub bab yang akan datang , begitu seterusnya hingga seluruh anak di kelas mendapat giliran.”

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “ Anak-anak saya suruh untuk mengamati setiap informasi yang berkaitan dengan pelajaran entah dari guru, dari teman atau dari buku yang ia baca. Saya tekankan agar istilah memahami itu tidak hanya terpaku pada guru saja biar anak-anak juga mempunyai pola berfikir yang luas tentang apa saja hal-hal yang bisa memberikan informasi di sekitar mereka”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI :** “ saya menyesuaikan kebutuhan yang ada di dalam kelas misalnya jika bab yang di bahas membutuhkan pemahaman ya sebisa mungkin saya terangkan atau saya kasih permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran lalu saya tayangkan dengan menggunakan monitor, baru anak anak saya suruh untuk menjabarkan apa yang ia pahami.”

**Siswa Kelas XII :** kalo bu ini itu cara mengajarnya itu siswa ketika diskusi di berikan satu materi, satu siswa satu materi. Jadi kita harus mengamati betul apa materi yang akan kita bahas karena setelah itu satu persatu siswa akan diwajibkan untuk menjelaskan materi apa yang di bahas bahkan kita juga harus tahu dalil-dalilnya seperti apa.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “sebelum diskusi di mulai anak-anak akan saya suruh hafalan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan amr *maa huwa al amr* dan seterusnya itu juga harus hafal setelah itu anak-anak harus mempunyai pemahaman tentang amr meskipun pemahaman global untuk nanti akan di diskusi dan di sampaikan kepada teman-temannya sehingga teman-teman yang lain juga tidak mau kalah dan terus mencoba mendiskusikan bagaimana amr itu di posisikan dalam ushul fiqh”

*Menanyakan :*

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “setiap kali kita membahas pelajaran dan mengambil ibrah pada tiap sub bab sejarah khalifah, para siswa saya wajibkan untuk bertanya entah kepada guru atau kepada temanya, jika merasa masih kesulitan untuk mencari pertanyaan yang detail mengenai pelajaran saya membolehkan para siswa untuk menganalogikan pada permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “sebenarnya kita hanya perlu mengarahkan pelajaran menuju titik dimana siswa merasa pelajaran yang di bahas dengan apa yang mereka hadapi di kehidupan sehari-hari otomatis siswa juga akan tertarik untuk menggali dengan sendirinya. Termasuk dengan bertanya kepada guru atau dengan temanya sendiri”

**Siswa Kelas X :** “kami di suruh untuk membaca dan mencata buku apa yang kami baca untuk di jadikan bahan diskusi di dalam kelas agar nanti kegiatan belajar kami sama dengan apa yang kami dapat dari buku, gambar, atau kejadian di sekitar kehidupan kita”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI :** “kadang kami memberikan soal lalu siswa akan menjabarkan jawaban atau kita memberikan sebuah jawaban lalu jawaban itu akan terbentuk dari siswaitu sendiri. Bagaimana siswa bisa menghubungkan ketika jawaban seperti ini kira kira pertanyaan yangpas yang seperti apa ”

*Mengeksplorasi :*

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “ di kelas XII IIK , pada pembahasan bab perbandingan agama, anak anak saya wajibkan untuk mencari refrensi pada kitab kita fiqh dengan dasar yang kuat seperti bulughul maram. Lalu akan saya suruh untuk mengimplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti tata cara wudlu sesuai dengan keadaan air di daerah masing-masing atau kadar air atau seperti.”

**Siswa Kelas XII :** “ bu eni itu jika mengajar selalu menyuruh kami untuk mencari dalil yang kami gunakan untuk berdiskusi sehingga kami harus mencari dasar-dasar yang sesuai dengan bab yang di bahas.”

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “anak-anak selalu saya arahkan untuk belajar dengan memecahkan rasa penasaran mereka sendiri dengan mencari refrensi di buku-buku atau gambar-gambar atau informasi yang di dapat dari sekitar kehidupan sehari-hari”

*Mengasosiasi :*

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI :** “ para siswa harus bisa mengolah segala informasi yang di dapat dari semua sumber bacaan dan sebisa mungkin mengumpulkan semuanya dan di bawa di kelas”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “anak anak saya wajibkan untuk mencari kitab untuk di jadikan landasan dalam berpendapat entah itu dari jurnal atau buku, dan setelah itu mereka saya suruh untuk mengembangkan semua informasi yang di dapat dan di terapkan atau di implikasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga mereka akan tahu mana saja informasi yang menurut mereka paling cocok bagi mereka”

*Mengkomunikasikan :*

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “Saya katakan kepada anak-anak wajib untuk mencari dan menerapkan ibrah pada setiap pelajaran khalifah yang dia dapat, bagaimana implikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan seperti apa dampak yang ia rasakan pada kehidupannya sehari-hari dan semua itu saya suruh untuk menyampaikan di depan agar teman-teman sekelasnya dapat mengambil pelajaran dari teman-temanya juga.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “Anak-anak biasanya saya bagi menjadi beberapa kelompok untuk kemudian setiap kelompok mengkomunikasikan apa yang ia dapat kedepan dan menjelaskan pada seluruh temanya di kelas. Memang masih banyak yang kadang malu-malu sehingga kita sebagai guru harus mendorong siswa agar mau tampil di depan atau kadang ada yang memang kurang menghargai pendapat temanya sehingga ia mengabaikan dan kita harus mendorong siswa seperti itu untuk selalu menghargai pada semua temannya.”

5. **Bagaimana pendekatan saintifik dapat membantu guru dalam pencapaian KD dan KI sesuai dengan Indikator Pencapaian ?**

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “ kalau ukuranya berpengaruh atau tidaknya itu biasanya kita evaluasi pada tiap semester, tengah smester atau pada ulangan harian. Akan tetapi ada beberapa kelas yang menonjol tentang penilaiannya ada juga yang perlu tindak lanjut agar penilaiannya juga meningkat. Karena kelas yang saya ajar juga bergolong-golong artinya ada beberapa kelas yang jika kita ajak komunikasi dengan maksud untuk mengembangkan potensi belajar siswa melalui pendekatan saintifik ini responsible maka prestasi belajar mereka pun cenderung lebih cepat meningkat dari pada kelas yang secara komunikasi dan respon kurang. Untuk kelas yang tergolong standart dalam merespon metode pendekatan saintifik yang kita tawarkan ini perlu follow up atau tindak lanjut dari guru sehingga hasil belajar yang di peroleh juga bisa maksimal.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “ pada kelas XII IIK (Agama) saya amati memang mereka sangat luar biasa. Siswa pada kelas ini saya ajar mulai dari awal smester dengan menggunakan metode saintifik. Saya mencoba menganalogikan pelajaran yang ada di kelas dengan apa yang ada pada kehidupan mereka semisal , si A. Kamu pengen jadi apa setelah ini ? si a menjawab saya ingin menjadi polisi. Artinya , dalam diri siswa itu sendiri akan timbul motivasi untuk melakukan usaha dalam mencapai keinginanya. Ketika ia ingin menjadi polisi maka ia harus rajin olahraga, tidak merokok, tidak bermalas-malasan.

6. **Bagaimana respon siswa dengan di terapkanya pendekatan saintifik pada kegiatan belajar ?**

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “ Respon anak-anak sebenarnya berawal dari rasa penasaran, kenapa pak syamsul hanya memberikan sedikit penjelasan saja kemudian mereka saya suruh untuk membaca dan mengamati mana hal yang mengganjal di pikiran mereka, kemudian setelah mereka menemukan rasa puas ketika mereka dapat menjawab pertanyaan yang mereka ajukan sendiri, akhirnya mereka menjelaskan kepada teman-teman di kelasnya, begitupun siswa yang lain. Sehingga rasa nyaman itu muncul karena mereka merasa menemukan hikmah atau ibrah yang bisa di ambil dari materi pembelajaran yang mereka dapat.”

**Siswa Kelas X :** “ Pada awal pertemuan untuk membahas khalifah abu bakar, saya merasa bingung karena tidak seperti sebelumnya. Kami (siswa) di suruh untuk membuat lingkaran besar. Lalu pak syamsul (guru mapel SKI) memberikan penjelasan tentang abu bakar, beliau menyuruh kami agar mendengar dan memahami dengan seksama. Setelah mendengarkan penjelasan dari pak syamsul kami di suruh untuk membaca dan memahami apa yang ada di dalam buku paket. Lalu beberapa dari masing-masing teman kami di tunjuk untuk mencari pertanyaan pada setiap kejadian mulai dari di angkatnya khalifah abu bakar termasuk panasnya suasana antara kaum muhajirin dan kaum anshor. Awalnya memang kami bingung, karena kami belum mempunyai gambaran tentang hal-hal apa saja yang mengganjal di bab ini. Namun setelah beberapa pertemuan kami mulai terbiasa dengan cara ngajar pak syamsul. Karena sebelum kami mengakhiri pertememuan, beliau pasti menunjuk beberapa dari kami untuk mencari pertanyaan dan jawaban yang ada pada sub bab

yang akan datang , begitu seterusnya hingga seluruh anak di kelas mendapat giliran.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** kelas XII IIK (Agama) saya amati memang mereka sangat luar biasa. Siswa pada kelas ini saya ajar mulai dari awal smester dengan menggunakan metode saintifik. Saya mencoba menganalogikan pelajaran yang ada di kelas dengan apa yang ada pada kehidupan mereka semisal , si A. Kamu pengen jadi apa setelah ini ? si a menjawab saya ingin menjadi polisi. Artinya , dalam diri siswa itu sendiri akan timbul motivasi untuk melakukan usaha dalam mencapai keinginanya. Ketika ia ingin menjadi polisi maka ia harus rajin olahraga, tidak merokok, tidak bermalas-malasan.

**7. Seperti apa bentuk nilai, sikap atau perilaku yang di tunjukan siswa dalam mencerminkan tingkat keberhasilan dalam belajar menggunakan pendekatan saintifik?**

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** kalau menurut saya sebenarnya ada beberapa unsur yang mempengaruhi nilai sikap dan perilaku siswa salah satunya dengan dorongan teman sebaya sendiri. Kita tidak bisa mengukur kepintaran seseorang , tapi insyaallah dengan berbagai metode yang digunakan, yang saya rasakan dari proses belajar anak-anak insyaallah entah dengan PBS, Roll Playing dengan pendekatan 5 M itu menjadi meningkat.

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** saya selalu menekankan kepada anak-anak agar bisa mengambil hikmah dari pelajaran yang di dapatkan karena pelajaran yang saya ajar adalah SKI sehingga anak-anak bisa

mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Semisal anak-anak sudah bisa memfilter atau menyaring tentang adanya berita-berita atau informasi yang benar dan kurang benar entah dari televisi atau media informasi apapun.

**8. Seperti apa faktor penghambat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar ?**

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** Hanya saja belum semua guru mengerti dan akhirnya tetap menggunakan cara lama yang mungkin di rasa kurang efisien. Terus lagi, dalam petunjuk pembelajaran kurikulum 2013 guru di bebaskan untuk memakai media apapun yang mendukung proses pembelajaran di kelas, namun tidak semua guru mau memakai media seperti LCD contohnya. Entah karena faktor keterbatasan fasilitas atau memang guru itu sendiri yang kurang lunak terhadap karakter belajar siswa. Siswapun juga pasti akan tertarik jika kita melakukan pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menunjang motivasi belajar siswa.

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “Sebenarnya pendekatan saintifik ini efisien dan efektif dalam menunjang tingkat keberhasilan siswa dalam belajar namun karena lebih sering pelajaran yang saya ajarkan (SKI) sering di taruh pada jam yang cenderung lebih akhir sehingga anak-anak pun juga tingkat partisipasinya menjadi kurang karena kelelahan. Jadi ya saya harus memotivasi mereka untuk kembali berkonsentrasi pada pelajaran entah dengan bercanda atau dengan permainan”

**Siswa Kelas X** : “ya kadang kami ada yang tidur, ada yang memperhatikan tapi sangat sulit memahami karena mungkin terlalu kenyang sehabis makan bakso di kantin seperti saya ada juga yang konsentrasi ya mungkin yang bangkunya berada di depan meja guru itu. Tapi kadang pak syamsul mengajak kami untuk bermain entah menggabungkan nama-nama khalifah dengan peran apa yang beliau (khalifah) lakukan atau bahkan kami di arahkan untuk saling memijit satu sama lain”

**Waka Kurikulum** : “Kalau kendala biasanya yang paling sering di dapati setiap guru adalah kedisiplinan, apalagi guru piket yang harus selalu berjaga dalam mengawasi proses pembelajaran . jika ada yang kurang maka harus langsung di bantu, dan itu tidak hanya berlaku pada guru piket saja tapi pada semua guru. Kebanyakan guru kurang mempunyai kesadaran diri untuk berdisiplin jika tidak di beri tanggung jawab seperti piket atau berjaga”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI** : “ kendalanya adalah ketika siswa maju di depan itu beberapa siswa yang lain tidak bisa menghargai karena mereka merasa pendapat mereka yang paling benar selain itu juga yang menyampaikan pendapat juga bukan guru melainkan teman mereka sendiri sehingga mereka agak meremehkan. Jadi saya akan mengulang dan meluruskan pendapat yang perlu di benahi dan ketika saya yang berbicara maka siswa yang semula kurang menghargai berubah menjadi menyimak secara seksama karena menurut mereka mungkin jika yang menyampaikan pendapat adalah guru , mereka akan yakin. Padahal

seharusnya mereka harus menghargai teman mereka yang lain. Untuk itu guru harus bisa menanamkan nilai toleransi dan adil dalam proses belajar.”

**9. Seperti apa faktor pendukung penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar ?**

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII :** “sebenarnya jika kita bisa memahami tawaran yang di berikan pemerintah pada kurikulum 2013 ini maka kegiatan pembelajaran akan terasa semakin mudah. Contohnya saja kita di anjurkan untuk menggunakan media-media yang di senangi siswa seperti LCD. Jika guru-guru saat ini mau lebih kreatif untuk menggunakan LCD tersebut maka kegiatan belajar di kelas akan terasa semakin mudah tanpa memakan waktu yang lama pula, hanya saja kadang kita terlalu kaget jika mendengar ada kurikulum baru dengan fikiran bahwa kita harus belajar lagi memahami kurikulum itu padahal sebenarnya kurikulum tersebut sudah kita lakukan sejak dulu. Siswa juga akan termotivasi untuk belajar karena mendapat kebebasan menemukan pola belajarnya.

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X :** “ pendekatan saintifik yang di bawa dalam kurikulum 2013 ini memudahkan kita sebagai guru dalam memfasilitasi siswa yang ingin belajar dengan bebas juga menjadikan siswa tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang sebelumnya mungkin belum bisa di lakukan dalam kelas seperti siswa di bebaskan untuk berpendapat dengan ketentuan sesuai dari hasil pengalaman mereka sendiri atau informasi yang di dapat dari pengalaman belajar, mengamati, mengeksplorasi dan mengasosiasi pemikiran mereka sendiri. Tidak ada ketentuan yang terlalu ketat dari guru, guru hanya memberikan batasan-

batasan tentang apa saja yang harus dicari informasinya dan mengontrol agar siswa tidak keluar dari sub mata pelajaran yang di bahas”

**Waka Kurikulum** : “ kalau faktor pendukungnya adalah semangat kerja keras dari semua pihak sehingga lambat laun madrasah ini (MAN 2 Blitar) semakin bisa melengkapi segala fasilitas dan media yang layak untuk di gunakan belajar. Mulai dari peralatan elektronik seperti LCD yang semakin bertambah , lalu buku juga yang semakin lengkap di perpustakaan, hingga pembangunan mahad dan kelas baru. Semakin lama pemerintah semakin percaya dengan kinerja kami ”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh & Akidah Akhlak Kelas XI** : “dengan adanya media seperti media elektronik (LCD) alhamdulillah guru bisa terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, namun guru juga harus bisa kreatif mungkin dalam menggunakan media tersebut dengan mengemas isi pembelajaran yang di salurkan melalui media tersebut.”

#### **10. Apa solusi yang di rasa paling efektif dan efisien dalam menanggapi masalah yang ada ?**

**Guru Mata Pelajaran SKI Kelas X** : “ menurut saya dalam pembelajaran alternatif yang sampai hari ini bisa kita ndalkan adalah kita sesuaikan dengan kondisi kelas, artinya kita gathuk-gathukan dengan kebutuhan yang harus di penuhi. Kemudia terkait dengan sarana prasarana yang harus kita siapkan agar dapat mendukung proses pembelajaran apalagi pelajaran sejarah seperti yang saya ajar dan yang tidak kalah penting adalah cara atau metode dalam melaksanakan pembelajaran seperti permainan atau metode-metode yang kiranya dapat membangkitkan semangat belajar siswa.”

**Waka Kurikulum** : “Kedisiplinan dari semua pihak baik dari siswanya, bapak ibu gurunya, pokoknya kalau semua disiplin insyaallah akan lancar sesuai dengan program yang telah dirancang.”

**Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI & XII** : “Setiap guru harus sebisa mungkin mencoba lebih memahami lingkungan belajar yang dirasakan nyaman bagi siswa dan guru, artinya guru juga harus dapat memahami petunjuk yang diberikan agar kegiatan belajar di kelas dapat berlangsung dengan lancar dan nyaman”



### LAMPIRAN III

#### Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada MAN 2 Blitar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1341/Un.03.1/T.L.00.1/04/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

25 April 2018

Kepada  
Yth. Kepala MAN 2 Blitar  
di  
Blitar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Azhar Basyir  
NIM : 13110028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di MAN 2 Blitar  
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## LAMPIRAN IV

### Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BLITAR**

NSM : 131135050002. NPSN : 20584136  
Jalan PB. Sudirman 1 Kode Pos 66184 Telp. (0342) 693228 Wlingi-Blitar  
email : man.wlingi@yahoo.co.id Website : man.wlingi.sch.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B.- 286/Ma.13.31.02/ PP.00.6/ 06/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. AHMAD ZUBAIDI, M.Si  
NIP : 196810111996031002  
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a  
Jabatan : Kepala MAN 2 Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa saudara :

Nama : AHMAD AZHAR BASYIR  
Jenjang Pendidikan : S- 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI )  
NIM : 13110028

Bahwa nama yang tersebut diatas benar-benar telah mengadakan Penelitian Untuk Skripsi di MAN 2 Blitar pada tanggal 16 April s.d 30 Mei 2018 dengan Judul Penelitian "*Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di MAN 2 Blitar*"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 9 Juni 2018  
Kepala MAN 2 Blitar,



Drs. AHMAD ZUBAIDI, M.Si  
NIP. 196810111996031002

## LAMPIRAN V

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

|                   |                                   |
|-------------------|-----------------------------------|
| Sekolah/Madarasah | : Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar |
| Mata Pelajaran    | : FIKIH                           |
| Kelas / Semester  | : XII / Genap                     |
| Materi Pokok      | : Amr dan Nahi                    |
| Alokasi Waktu     | : 45 x 4 jam pelajaran            |

##### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

##### B. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui proses reading guide peserta didik mampu Mengamalkan hukumsyar'i yang dihasilkan melalui penerapan kaidah ushul fikih tentang amr dan nahi dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab
2. Melalui proses reading guide peserta didik mampu mengemukakan pendapat sebagai implementasi dari pemahaman tentang kaidah *amr* dan *nahi* dengan penuh toleransi
3. Melalui proses reading guide peserta didik mampu . menjelaskan pengertian amr dan nahi dengan baik
4. Melalui proses reading guide peserta didik mampu . menyebutkan bentuk-bentuk lafal amr dan nahi dengan baik
5. Melalui proses reading guide peserta didik mampu menyebutkan kaidah amr dan nahi dengan baik
6. Melalui proses reading guide dan diskusi peserta didik mampu menunjukkan contoh lafal amr dan nahi dengan benar

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

| Kompetensi Dasar                                                                                                                                   | Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)                                                                                                                                                                                                                                       |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.1 Meyakini kebenaran hukum Islam yang disampaikan dalam bentuk <i>amr</i> dan <i>nahi</i>                                                        | 1.1.1 Mengamalkan hukumsyar'ī yang dihasilkan melalui penerapan kaidah ushul fikih tentang <i>amr</i> dan <i>nahi</i> dalam kehidupan sehari-hari                                                                                                                           |
| 2.1 Memiliki sikap tanggung jawab dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i> | 2.1.1 Menunjukkan toleransi dalam mengemukakan pendapat sebagai implementasi hikmah dari pemahaman tentang kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i>                                                                                                                                |
| 3.1 Memahami <i>amr</i> dan <i>nahi</i>                                                                                                            | 3.1.1. menjelaskan pengertian <i>amr</i><br>3.1.2. menyebutkan bentuk-bentuk lafal <i>amr</i><br>3.1.3. menyebut kaidah <i>amr</i><br>3.1.4. menjelaskan pengertian <i>nahi</i><br>3.1.5. menyebutkan bentuk-bentuk lafal <i>nahi</i><br>3.1.6. menyebut kaidah <i>nahi</i> |
| 4.1 Menyajikan makna dan fungsi dari kaidah <i>amr</i> dan <i>nahi</i>                                                                             | 4.1.1. Menunjukkan contoh lafal <i>amr</i> dan <i>nahi</i>                                                                                                                                                                                                                  |

### D. Metode Pembelajaran

Reading guide, Diskusi kelompok, Tanya jawab

### E. Materi Pembelajaran

- Pengertian Al-Amru Menurut bahasa, al-Amru secara hakiki berarti suruhan perintah, yaitu lafadh tertentu yang menunjukkan tuntutan melakukan pekerjaan. Secara majaz al-Amru
- Kaidah Amar:
  - Shighat Amr menunjukkan hukum wajib
  - Amr yang menunjukkan kepada larangan
  - Amr menurut masanya
  - Qadha dengan perintah yang baru
  - Martabat amr
  - Amr sesudah larangan
- Menurut bahasa An-Nahyu berarti larangan. Sedangkan menurut istilah An-Nahyu (larangan) ialah tuntutan meninggalkan perbuatan dari yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah (kedudukannya)

### F. Media Pembelajaran, Sumber Belajar

### G. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas memimpin doa
- Guru mengabsen peserta didik
- guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik sebelum pelajaran
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

#### 2. Kegiatan Inti

##### • Mengamati

- Peserta didik membaca buku tentang amr dan nahi
- Peserta didik menyimak keterangan guru tentang kaidah amr dan nahi
- Peserta didik mencermati nash Al Qur'an dan Al Hadits yang berkaitan dengan amr dan nahi

##### • Menanya

- Peserta didik bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
- peserta didik memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi yang belum dipahami

##### • Ekplorasi

- Masing-masing kelompok berdiskusi tentang kaidah amr dan nahi
- Masing-masing kelompok menggali contoh sebanyak-banyaknya dari Al Quran lafal amr dan nahi

##### • Mengasosiasi

- Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya

##### • Mengkomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas

#### 3. Penutup

- Guru merefleksi hasil belajar
- Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama-sama materi yang dipelajari
- Guru mengadakan tes baik lisan maupun tulisan
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan sikap keimanan dan sosial
- Guru memberikan tugas mandiri
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Menutup dengan doa bersama

### H. Teknik Penilaian

- 1) Tes tulis
- 2) Tes lisan

## 3) Unjuk kerja

| No. | Kompetensi       | Teknik       | Instrumen                                                       | Keterangan |
|-----|------------------|--------------|-----------------------------------------------------------------|------------|
| 1.  | KI 1 dan<br>KI 2 | Observasi    | • Lembar observasi                                              | Terlampir  |
| 2.  | KI 3             | Tes tertulis | • Pilihan ganda<br>• Uraian<br>• Tugas (mandiri atau kelompok)  | Terlampir  |
| 3.  | KI 4             | Proyek       | • Lembar laporan tugas praktik<br>• Lembar laporan tugas proyek | Terlampir  |

## Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL  
(LEMBAR OBSERVASI)

**A. Petunjuk Umum**

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

**B. Petunjuk Pengisian**

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati  
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati  
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati  
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

**C. Lembar Observasi**

## LEMBAR OBSERVASI

Kelas : .....  
 Semester : .....  
 Tahun Ajaran : .....  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ....  
 Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.  
 Indikator Sikap : .....

| Indikator Sikap                                                         | Deskripsi                                                          | Skor |
|-------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|------|
| 1. Meneladani para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agama yang dianut. | Selalu mengamalkan ajaran agama yang dianut.                       | 4    |
|                                                                         | Sering mengamalkan ajaran agama yang dianut.                       | 3    |
|                                                                         | Kadang-kadang mengamalkan ajaran agama yang dianut.                | 2    |
|                                                                         | Tidak pernah mengamalkan ajaran agama yang dianut.                 | 1    |
| 2. Mengembangkan sikap toleransi antarumat beragama                     | Selalu menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.        | 4    |
|                                                                         | Sering menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.        | 3    |
|                                                                         | Kadang-kadang menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain. | 2    |
|                                                                         | Tidak menghormati dan toleran terhadap pemeluk agama lain.         | 1    |

Lembar Penilaian

| Penilaian Penalaran |                    |                                    |   |                              |            |                         |
|---------------------|--------------------|------------------------------------|---|------------------------------|------------|-------------------------|
| No.                 | Nama Peserta Didik | Skor Aspek yang Dinilai<br>(1 – 4) |   | Jumlah Perolehan<br><br>Skor | Skor Akhir | Tuntas/<br>Tidak Tuntas |
|                     |                    | Indikator                          |   |                              |            |                         |
|                     |                    | 1                                  | 2 |                              |            |                         |
| 1.                  |                    |                                    |   |                              |            |                         |
| 2.                  |                    |                                    |   |                              |            |                         |
| 3.                  |                    |                                    |   |                              |            |                         |
| 4.                  |                    |                                    |   |                              |            |                         |
| 5.                  |                    |                                    |   |                              |            |                         |
| dst                 |                    |                                    |   |                              |            |                         |

Guru Mata Pelajaran

NIP.....

## Penilaian KI 2

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL  
(LEMBAR OBSERVASI)

## A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

## B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati  
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati  
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati  
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

## C. Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

Kelas : ....  
 Semester : ....  
 Tahun Ajaran : ....  
 Periode Pengamatan : Tanggal ... s.d. ....  
 Butir Nilai : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan.

## Indikator Sikap

| Indikator Sikap                                                                           | Deskripsi                                            | Skor |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------|
| 1. Mengembangkan budaya bertanya kepada guru terhadap materi sejarah yang belum dipahami. | Selalu menanyakan materi yang belum dipahami.        | 4    |
|                                                                                           | Sering menanyakan materi yang belum dipahami.        | 3    |
|                                                                                           | Kadang-kadang menanyakan materi yang belum dipahami. | 2    |
|                                                                                           | Tidak pernah menanyakan materi yang belum            | 1    |

| Indikator Sikap                                                            | Deskripsi                                                                       | Skor |
|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|------|
|                                                                            | dipahami.                                                                       |      |
| 2. Meneladani tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan. | Selalu memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.        | 4    |
|                                                                            | Sering memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.        | 3    |
|                                                                            | Kadang-kadang memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan. | 2    |
|                                                                            | Tidak pernah memunculkan solusi dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan.  | 1    |
| 3. Mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.          | Selalu mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.           | 4    |
|                                                                            | Sering mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.           | 3    |
|                                                                            | Kadang-kadang mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.    | 2    |
|                                                                            | Tidak pernah mengerjakan tugas-tugas dengan jujur dan penuh tanggung jawab.     | 1    |

Lembar Penilaian :

| No. | NamaPeserta Didik | Skor Aspek yang Dinilai<br>(1 – 4) |   | Jumlah Perolehan<br>Skor | SkorAkhir | Tuntas/<br>Tidak Tuntas |
|-----|-------------------|------------------------------------|---|--------------------------|-----------|-------------------------|
|     |                   | Indikator                          |   |                          |           |                         |
|     |                   | 1                                  | 2 |                          |           |                         |
| 1.  |                   |                                    |   |                          |           |                         |
| 2.  |                   |                                    |   |                          |           |                         |
| 3.  |                   |                                    |   |                          |           |                         |
| 4.  |                   |                                    |   |                          |           |                         |
| 5.  |                   |                                    |   |                          |           |                         |
| dst |                   |                                    |   |                          |           |                         |

Guru Mata Pelajaran

NIP.

#### PETUNJUK PENENTUAN NILAI SIKAP

- Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

- Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$   
 Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$   
 Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$   
 Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir:  $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

**Penilaian KI 3****Uji Kompetensi**

1. Jelaskan pengertian amr dan nahi
2. Tulislah kaidah-kaidah amr dan nahi
3. Sebutkan
4. Berikan 2 contoh yang menunjukkan perbuatan amr
5. jelaskan

**Penilaian KI 4****Job Sheet**

Nama : .....

Kelas : .....

No. Absen : .....

**A. Tugas**

- Carilah sebanyak-banyaknya contoh lafal amr dan nahi dalam Al-Quran

**B. Alat dan Bahan**

- 1. Buku-buku referensi.
- 2. Al-Quran.
- 3. Internet.

**C. Langkah Kegiatan**

- 1. Peserta didik menjelaskan secara singkat pengertian amr
- 2. Peserta didik menjelaskan secara singkat pengertian nahi
- 4. Peserta didik membuat materi presentasi.
- 5. Peserta didik mempresentasikan tugas di depan kelas.

**D. Penilaian**

| No.                     | Aspek yang Dinilai | Skala Nilai |   |   |   |
|-------------------------|--------------------|-------------|---|---|---|
| 1.                      | Hasil Identifikasi | 1           | 2 | 3 | 4 |
| 2.                      | Akurasi Analisis   |             |   |   |   |
| 3.                      | Materi Presentasi  |             |   |   |   |
| 4.                      | Penampilan         |             |   |   |   |
|                         | Nilai Total        |             |   |   |   |
| Keterangan:             |                    |             |   |   |   |
| Sempurna : 4            |                    |             |   |   |   |
| Kurang Sempurna : 2 – 3 |                    |             |   |   |   |
| Tidak Sempurna : 1      |                    |             |   |   |   |

E. Analisis Hasil

Analisis Hasil (Diisi Guru)



Mengetahui  
Kepala MAN 2 Blitar

Drs. Ahmad Zubaidi, M.Si  
Nip. 196810111996031002

Blitar  
Penyusun  
Guru Mata Pelajaran

Eni Maslihah, M.PdI  
Nip. 197703282007102003

Catatan :

## LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

| No | Tanggal    | Isi Konsultasi                     | Tanda Tangan |
|----|------------|------------------------------------|--------------|
| 1. | 9/01/2018  | Revisi Bab I,II & III              |              |
| 2. | 19/01/2018 | ACC Revisi Bab I,II & III          |              |
| 3. | 3/05/2018  | Bab IV & Bab V                     |              |
| 4. | 7/05/2018  | Revisi Bab IV & V                  |              |
| 5. | 11/05/2018 | Bab VI                             |              |
| 6. | 18/05/2018 | Revisi Bab VI & Konsultasi Abstrak |              |
| 7. | 23/05/2018 | Revisi Abstrak & Lampiran          |              |
| 8. | 31/05/2018 | ACC Bab Abstrak                    |              |

Malang, 07 Juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Mafno M. Ag  
NIP.196504031998031002

## Lampiran VII

### Dokumentasi Wawancara dan Observasi



Wawancara dengan bu eni selaku guru matapelajaran dan TIM MGMP



Wawancara dengan salah satu murid kelas XII IIK



Proses Kegiatan Belajar (Penyampaian Pelajaran)



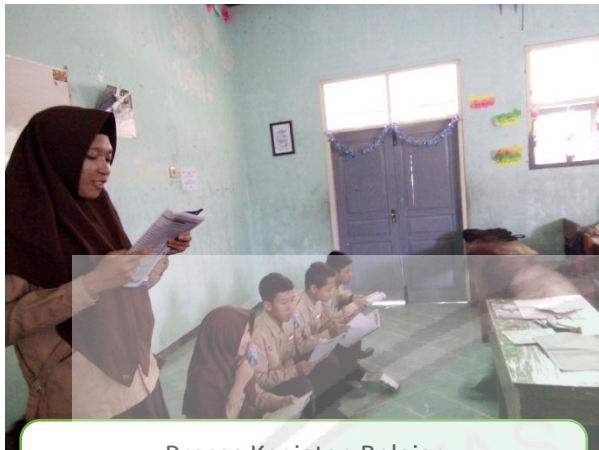
Proses Kegiatan Belajar (Diskusi & Asosiasi)



Wawancara dengan Pak Tofa (Guru Mapel Fiqh & Akidah Akhlak)



Proses Kegiatan Belajar dengan Pendekatan Saintifik (Mengkomunikasikan)



Proses Kegiatan Belajar  
(Mengkomunikasikan)



Praktek shalat jenazah



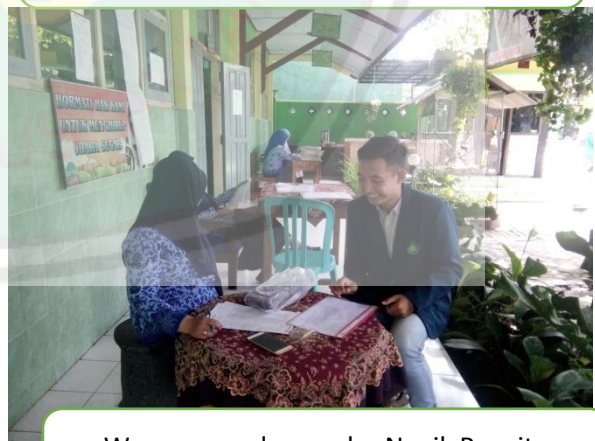
Proses Kegiatan Belajar dengan media LCD



Wawancara dengan Siswa Kelas X



Wawancara dengan Virdian Laga siswa  
kelas X



Wawancara dengan bu Nanik Puspita  
(Waka Kurikulum & Tim MGMP)



Wawancara dengan pak Syamsul Arifin  
(Guru SKI Kelas X)



Kegiatan Penarikan Infaq  
(Berupa Sampah Kering)



Rapat Pembagian Jam Mata Pelajaran  
Tahun 2018-2019



Rapat Penyusunan Perangkat  
Pembelajaran tahun pelajaran 2018-2019

## LAMPIRAN VIII

### Riwayat Hidup Mahasiswa

Nama : Ahmad Azhar Basyir

NIM : 13110028

Lahir : Lamongan, 20 Oktober 1995

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat Rumah : Jl.Raya Desa Sukobendu Rt.2 Rw 4 Dsn.Krajan  
Ds.Sukobendu Kec.Mantup Kab.Lamongan

No HP : 082257590020/085755493940

E-Mail : [Azharbasyir89@gmail.com](mailto:Azharbasyir89@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida Desa Sukobendu
2. MI al Islahiyah Desa Sukobendu
3. MTsn Denanyar Jombang
4. MAN Denanyar Jombang
5. S1 Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

Malang, 7 Juni 2018

Mahasiswa

**Ahmad Azhar Basyir**

